No. Katalog : 1101002.9108

STATISTIK DAERAH KABUPATEN RAJA AMPAT 2015

rajaampatkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN RAJA AMPAT

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN RAJA AMPAT
2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

STATISTIK DAERAH KABUPATEN RAJA AMPAT 2015

ISSN : 2089-0214

No. Publikasi : 91080.15.27

Katalog BPS : 1101002.9108

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : ix + 70 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat

Gambar Kulit:
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

http://rajaampatkab.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Raja Ampat 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Raja Ampat yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Raja Ampat.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Raja Ampat 2015** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Raja Ampat 2015** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Raja Ampat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Raja Ampat, Oktober 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Raja Ampat

Oklofianus Antaribaba, SE

http://rajaampatkab.bps.go.id

Statistik Kunci

No.	Uraian	Satuan	2012	2013	2014
1	Jumah Penduduk	orang	43 902	44 568	45 310
2	Jumah Penduduk Laki-aki	orang	23 323	23 663	24 007
3	Jumah Penduduk Perempuan	orang	20 579	20 905	21 303
4	Jumah Rumah Tangga	orang	9 739	9 887	10 012
5	Kepadatan Penduduk	orang/km²	7,22	7,32	7,45
6	Penduduk per Rumah Tangga	orang	4,51	4,51	4,53
7	Sex Ratio	orang	113	113	113
8	Jumah PNS	orang	2402	2 387	2 570
9	Jumah Penduduk Usia Kera	orang	29 103	28 540	29 625
10	Jumah Angkatan Kera	orang	18 801	18 833	19 420
11	Jumah Penduduk Bekera	orang	17 766	18 197	18 751
12	Jumah Pengangguran	orang	1 035	636	669
13	Jumah Penduduk Bukan Angkatan Kera	orang	10 302	9 707	15 685
14	Tingkat Kesempatan Kera	%	94,49	96,62	96,56
15	Tingkat Pengangguran Terouka	%	5,51	3,38	3,44
16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kera	%	64,60	65,99	65,55
17	Koefisien Gini	-	0,33	0,37	0,36
18	Angka Partisipasi Sekoah 7-12 tahun	%	92,27	92,87	94,67
19	Angka Partisipasi Sekoah 13-15 tahun	%	93,23	95,98	100,00
20	Angka Partisipasi Sekoah 16-18 tahun	%	62,37	70,77	73,22
21	Angka Partisipasi Murni SD	%	88,43	88,43	92,76
22	Angka Partisipasi Murni SMP	%	46,94	63,11	58,42
23	Angka Partisipasi Murni SMA	%	49,75	48,16	52,86

http://rajaampatkab.bps.go.id

Statistik Kunci

No.	Uraian	Satuan	2012	2013	2014
24	Angka Harapan Lama Sekolah	tahun	11,07	11,20	11,34
25	Rata-rata lama sekolah	tahun	6,58	7,16	7,32
26	Angka harapan hidup	tahun	63,81	63,84	64,05
27	IPM	-	59,06	60,36	60,86
28	Rata-rata pengeluaran per kapita yang 112.069	ibu rupiah	6.729	7.020	7.061
29	PDRB ADHB	Jutaan rupiah	1954 959,02	2 115 070,63	2297 736,83
30	PDRB ADHK	Jutaan rupiah	1827 694,80	1 916 243,40	2036 103,87
31	Laju Pertumbuhan Ekonomi Dengan Migas	%	4,27	4,84	6,25
32	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas	%	6,73	3,73	6,32
33	Laju Indeks Implisit (Inflasi)	%	2,94	3,19	2,24
34	PDRB Per Kapita Dengan Migas	Juta Rupiah	44,53	47,46	50,71
35	PDRB Per Kapita Tanpa Migas	Juta Rupiah	26,64	28,57	31,55
36	Jumlah Kunjungan Kapal	Kapal	1 033	1 166	1 359
37	Jumlah Penumpang Naik (Embarkasi)	Orang	63 119	83 840	106 721
39	Jumlah Penumpang Turun (Debarkasi)	Orang	54 911	82 566	112 069

Keterangan : *) Angka Sementara

http://rajaampatkab.bps.go.id

Penjelasan Teknis

- **Desa pesisir/tepi laut** adalah desa/ kelurahan/lainnya yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau).

- **Desa bukan pesisir** adalah desa/ kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pesisir.

- **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menurjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.

- **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per Km^2.

- **Laju Pertumbuhan Penduduk** adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu.

- **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

- **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahu keatas.

- **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

- **Tingkat Partisipasi Angkatan kerja** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.

- **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah perbandingan antara jumlah pencarian kerja dengan jumlah angkatan kerja.

- **Angka Kematian Bayi** adalah probabilita bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.

- **Angka Kematian Balita** adalah probalita bayi meninggal sebelum usia mencapai lima tahun, dinyataknan dalam perseribu kelahiran.

- **Angka Harapan Hidup pada waktu lahir** adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. bruto.

- **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makan dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan makan dar satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama merjadi satu.

- **Anggota Rumah Tangga** semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada di rumah tersebut

http://rajaampatkab.bps.go.id

Penjelasan Teknis

- **Berkerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

- **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

- **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

- **Tingkat Partisipasi Angkatan kerja** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.

- **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah perbandingan antara jumlah pencarian kerja dengan jumlah angkatan kerja.

- **Angka Kematian Bayi** adalah probabilita bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.

- **Angka Kematian Balita** adalah probalita bayi meninggal sebelum usia mencapai lima tahin, dinyataknan dalam perseribu kelahiran.

- **Angka Harapan Hidup pada waktu lahir** adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

- **Angka Kelahiran Total** adalah setiap wanita di Indonesia akan melahirkan anak hingga masa berakhir reproduksi (15-49) tahun.

- **Angka Melek Hurup Dewasa** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahu ke atas yang dapat membaca dan menulis, dengan jumlah penduduk 15 tahunke atas.

- **Angka Partisi[asi Sekolah (APS)** adalah perbandingan penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 16-18 th) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th). Bersekolah adalah mereka yang perlu mengikuti pendidikan di jalur formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT) maupun non formal (paket A, paket B, atau paket C).

- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks komposit dari gabungan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.

- **Angka Koefisien Gini** adalah ukuran kemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Angka koefisien gini terletak antara 0 dan 1. Nol mencerminkan kemerataan sempurna dan satu menggambarkan ketidakmerataan sempurna.

http://rajaampatkab.bps.go.id

Penjelasan Teknis

- **Luas Panen** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

- **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

- **Industri Pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih kepada pemakai akhir.

- **Inflasi** adalah indikator yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

- **Angka Koefisien Gini** adalah ukuran kemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Angka koefisien gini terletak antara 0 dan 1. Nol mencerminkan kemerataan sempurna dan satu menggambarkan ketidakmerataan sempurna.

- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks komposit dari gabungan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.

- **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)** merupakan angka yang menggambarkan tentang penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah suatu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu.

- **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun tertentu.

- **PDRB Atas Dasar Harga Konstan** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar.

- ***Dependency Ratio* (Rasio Ketergantungan)** adalah perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (15-64 tahun).

http://rajaampatkab.bps.go.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Statistik Kunci	iv
Penjelasan Teknis	vi
Daftar Isi	ix

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	31
2. Pemerintahan	4	12. Konstruksi	32
3. Penduduk	7	13. Hotel dan Pariwisata	33
4. Ketenagakerjaan	10	14. Transportasi dan Komunikasi	39
5. Pendidikan	15	15. Perbankan dan Investasi	43
6. Kesehatan	18	16. Harga-harga	44
7. Perumahan	21	17. Pengeluaran Penduduk	45
8. Pembangunan Manusia	24	18. Perdagangan	47
9. Pertanian	26	19. Pendapatan Regional	48
10. Pertambangan dan Energi	30	20. Perbandingan Regional	51
		Lampiran Tabel	56

http://rajaampatkab.bps.go.id

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Distrik Waigeo Barat Memiliki Luas Wilayah Terluas

Luas wilayah Kabupaten Raja Ampat 71.605,69 Km2 dimana Distrik Waigeo Barat adalah distrik dengan luas wilayah terluas sebesar 13,21 persen dari luas wilayah Kabupaten Raja Ampat.

Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat dan merupakan salah satu wilayah Indonesia yang terluar karena berbatasan langsung dengan Republik Federal Palau di sebelah utara. Sedangkan wilayah Raja Ampat di bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seram Utara (Maluku), di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Tengah (Maluku Utara), dan di bagian Timur berbatasan dengan Kota dan Kabupaten Sorong. Secara astronomis, Kabupaten Raja Ampat terletak di bawah garis katulistiwa, antara $0^{c}45"$ Lintang Utara hingga $2^{c}15"$ Lintang Selatan dan $129^{c}15"$ hingga $132^{c}00"$ Bujur Timur.

Kabupaten Raja Ampat dimekarkan dari Kabupaten Sorong dan terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2002, terdiri dari 10 Distrik/Kecamatan. Wilayah tersebut sekarang terbagi kedalam wilayah administrasi 24 Distrik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2002 luas wilayah Kabupaten Raja Ampat adalah 71.605,69 km^2, dimana sekitar 91 persen wilayahnya berupa lautan. Wilayah terluas adalah Distrik Waigeo Barat dengan luas 13,21 persen dari total luas wilayah Kabupaten Raja Ampat dan Wilayah terkecil adalah Distrik Tiplol Mayalibit hanya sebesar 0,42 persen.

Gambar **1.1** Peta Kabupaten Raja Ampat

http://rajaampatkab.bps.go.id

Tahukah Anda

Di Kabupaten Raja Ampat terdapat empat pulau besar yaitu, Pulau Misool, Pulau Batanta, Pulau Salawati dan Pulai Waigeo.

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Bulan Oktober Intensitas Hujanya Paling Rendah

Jumlah hari hujan di bulan Oktober hanya sebanyak 7 hari, atau dengan kata lain 24 hari di bulan Oktober yang tidak diguyur hujan.

Tabel 1.1 Keadaan Iklim Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

Uraian	Satuan	2014
Luas	Km2	71.605,69
Rata rata Suhu Udara Min.	°C	25,08
Rata rata Suhu Udara Max.	°C	28,59
Rata rata Suhu Udara	°C	27,18
Hari Hujan	Hari	210
Curah HUjan	Mm	2.453,0
Rata rata Tekanan Udara	Mbs	1.008,9
Rata rata kelembaban udara	%	86,25

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 1.2 Curah Hujan dan Tekanan Udara Raja Ampat 2014

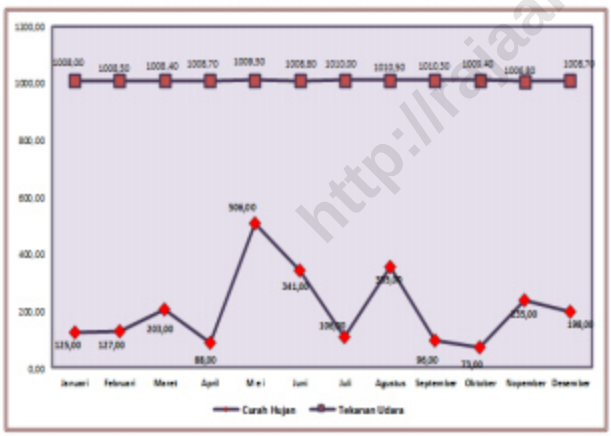

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Raja Ampat tinggal di daerah pesisir, hal ini terlihat dari topografi wilayah, dimana sebanyak 107 desa merupakan desa pesisir dan desa bukan pesisir jumlahnya 14 desa, dari 14 desa bukan pesisir tersebut seluruhnya terletak di daerah daratan.

Jumlah curah hujan tahun 2014 tercatat 2.453,0 mm/tahun, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 506,0 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 73 mm . Banyak hari hujan selama satu tahun tercatat sebanyak 210 hari, hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Agustus sebanyak 27 hari dan hari hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebanyak 7 hari. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah hari hujan tahun 2014 lebih mengalami penurunan intensitas yang cukup signifikan, jumlah hari hujan pada tahun 2013 sebanyak 274 hari. Seiring dengan tren jumlah hari hujan yang mengalami penurunan, curah hujan tahun 2014 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 (3.349,0 mm/tahun).

Tekanan udara rata-rata selama satu tahun mencapai 1.008,9 mbs, dengan tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan tekanan udara rata-rata terendah tercatat pada bulan November.

http://rajaampatkab.bps.go.id

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Suhu Terdingin Terjadi Pada Bulan Agustus

Selama tahun 2014, suhu terendah terjadi pada bulan Agustus dengan suhu mencapai 24,2°C, dan rata-rata kelembaban udara mencapai 90 %

Rata-rata suhu udara yang tercatat di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Sorong pada temperatur normal berada pada kisaran 27,18°C pada tahun 2014, rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 24,20°C dan rata-rata suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 29,1°C.

Rata-rata Kelembaban Udara pada tahun 2014 sebesar 86,25 persen, kelembaban udara terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 82,00 persen dan kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 90,00 persen. Sedangkan penyinaran matahari yang terjadi di Raja Ampat berkisar antara 42,0 persen sampai dengan 72,0 persen dengan rata-rata penyinaran matahari sebesar 54,58 persen.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Raja Ampat, Selama tahun 2014 terjadi lima kejadian bencana alam yaitu angin topan di Distrik Waigeo Timur dan Kofiau, tanah longsor di Distrik Waisai, Kebakaran di Waisai dengan korban diperkirakan mencapai 43 KK.

Gambar 1.3 Rata-rata suhu udara maksimum dan minimum di Kabupaten Raja Ampat 2014

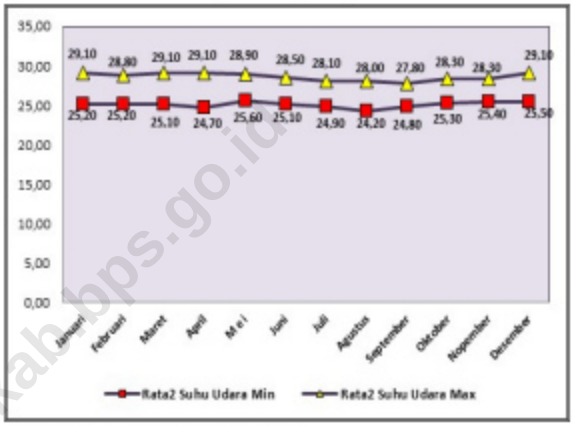

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 1.4 Jumlah Hari Hujan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

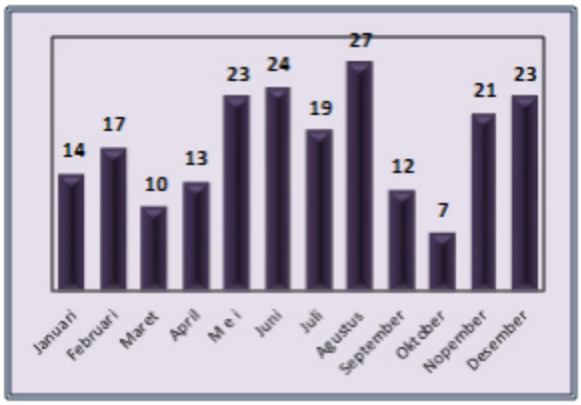

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

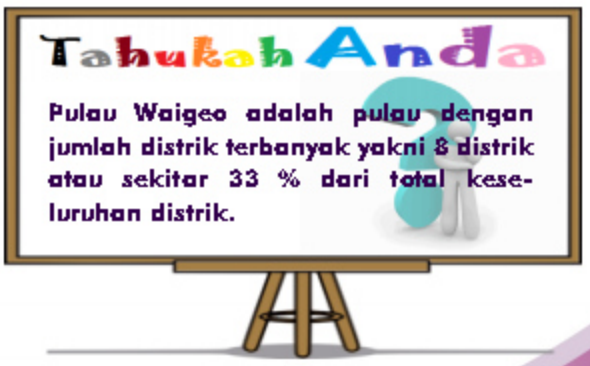

http://rajaampatkab.bps.go.id

2 PEMERINTAHAN

Jumlah PNS Mengalamai Penurunan.

Pada tahun 2014, jumlah PNS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2.387 di tahun 2013 menjadi 2.507 orang.

Gambar 2.1 Pembagian wilayah administrasi menurut distrik

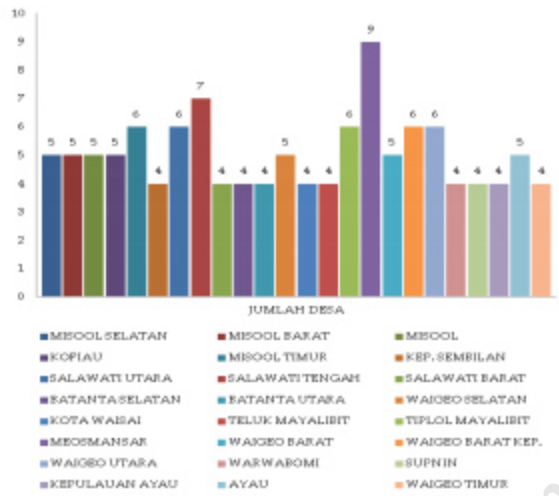

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 2.2 Jumlah PNS menurut jenis kelamin tahun 2012-2014

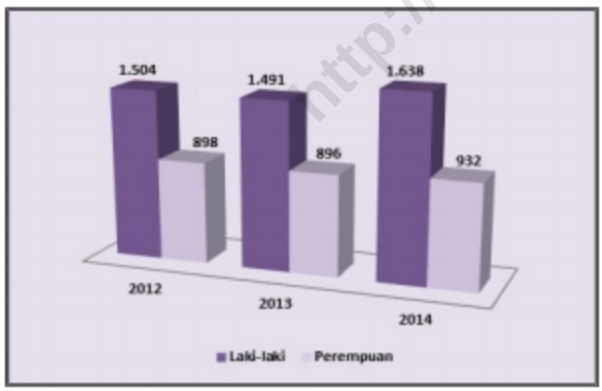

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Struktur hierarki pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Raja Ampat digolongkan kedalam kecamatan (distrik), kelurahan dan desa (kampung). Sampai dengan tahun 2013 pemekaran wilayah di Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan menjadi 24 distrik dari kondisi semula 7 distrik, kemudian pemekaran kelurahan meningkat menjadi 4 kelurahan dan perkembangan wilayah desa dari 85 desa menjadi 121 desa. Ibukota Kabupaten Raja Ampat berada di Kelurahan Waisai yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan.

Pada tahun 2014 jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Raja Ampat berjumlah 2.570 orang dimana jumlah PNS laki-laki jauh lebih banyak dibandingkan jumlah PNS perempuan; dengan rincian 1.638 orang (63,74%) berjenis kelamin laki-laki dan 932 orang (36,26%) berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2014, jumlah PNS mengalami peningkatan sekitar 183 orang disbandingkan tahun 2013, karena pada tahun 2014 surat keputusan pengangkatan calon pegawai negeri sipil jalur honorer baru keluar. Dilihat dari komposisinya, terlihat bahwa jumlah PNS laki-laki separuh lebih banyak dibandingkan jumlah PNS perempuan, hal ini mengindikasikan bahwa kesetaraan gender belum sepenuhnya terjadi di Kabupaten Raja Ampat.

http://rajaampatkab.bps.go.id

PEMERINTAHAN

Peta Politik di Raja Ampat didominasi Partai Golkar

Pada tahun 2009-2014 dari total 20 kursi legislatif yang diperebutkan pada pemilu tahun 2009 yang lalu, Partai Golkar menempatkan 7 wakilnya di DPRD.

2

Dilihat dari latar belakang pendidikan, Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah daerah Raja Ampat sudah mulai didominasi oleh pegawai berpendidikan sarjana yakni sebesar 39,65 persen. Sedangkan banyaknya PNS dengan pendidikan saarjana kebawah yakni diploma (21,40 persen) dan SMA (35,68 persen). Di lingkungan Pemerintah daerah raja Ampat juga masih terdapat PNS dengan latar belakang SMA kebawah baik SD maupun SMP sebesar 3,27 persen. Keadaan ini sudah berbeda dibandingkan tahun 2013 dimana masih didominasi pegawai dengan pendidikan SMA (53,02 persen). jika dilihat dari trendnya kualitas PNS dilingkungan Pemda Kabupaten Raja Ampat mengalami perbaikan kualitas dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah PNS yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana.

Peta perpolitikan Kabupaten Raja Ampat diwarnai dengan dominasi Partai Golkar di parlemen (DPRD) yang diikuti oleh Partai Demokrat. Dari total 20 kursi legislatif yang diperebutkan pada pemilu tahun 2009 yang lalu, Partai Golkar menempatkan 7 wakilnya di DPRD Raja Ampat yang berarti sekitar 35 persen DPRD dikuasai oleh Partai Golkar. Jumlah terbanyak kedua ditempati Partai Demokrat dengan jumlah perolehan kursi sebanyak 3 atau sekitar 15 persen.

Gambar 2.3 Persentase PNS menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Raja Ampat 2013

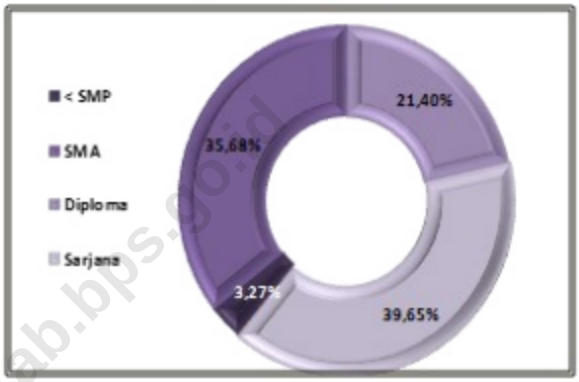

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 2.4 Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Raja Ampat Periode 2009-2014

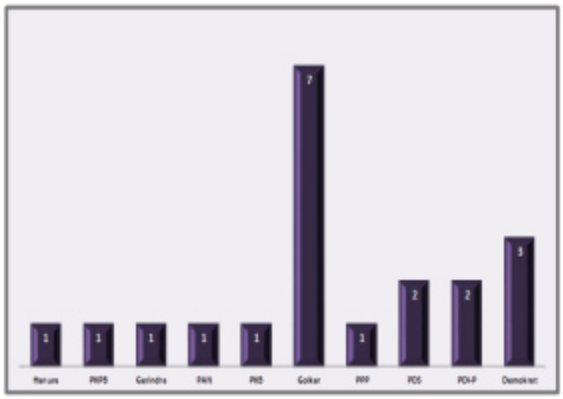

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Hanya ada dua orang perempuan (10%) yang menduduki kursi legislatif DPRD Kabupaten Raja Ampat periode 2009-2014.

http://rajaampatkab.bps.go.id

2 PEMERINTAHAN

Penerimaan Daerah Raja Ampat Bergantung Pada DAU

Pada tahun 2014, dari total penerimaan daerah sebesar 939 milyar rupiah, sekitar 77 persen disumbang oleh komponen Dana Alokasi Umum (DAU).

Tabel 2.1 Komposisi Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

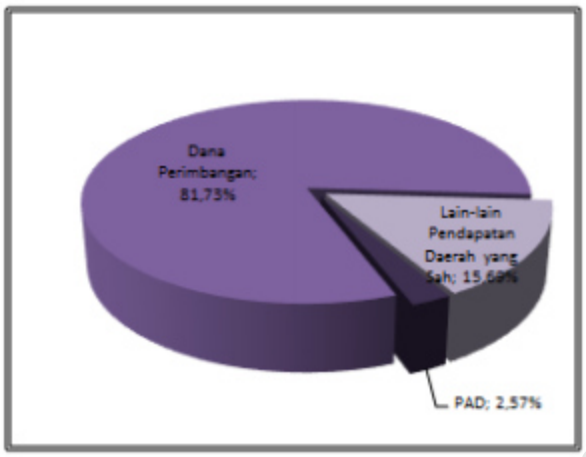

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 2.5 Komposisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

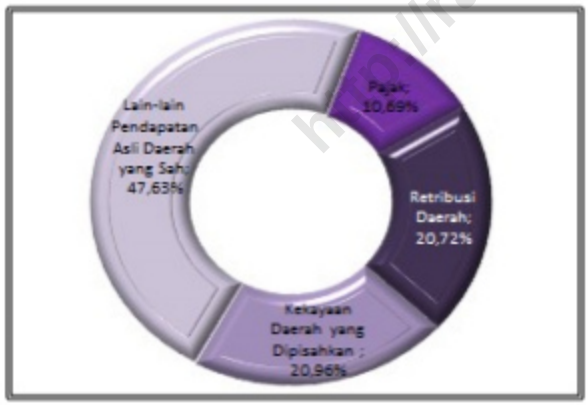

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Setiap desa/kelurahan di Raja Ampat mendapatkan alokasi dana otonomi khusus (Otsus) minimal sebesar 100 juta rupiah .

Pemerintah daerah Kabupaten Raja Ampat dalam rangka membiayai pembangunan di daerahnya bersumber dari beberapa pos penerimaan yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan pendapatan daerah yang sah lainnya.

Dari total penerimaan daerah Raja Ampat sebesar 939 milyar rupiah, sekitar 81 persen diantaranya disumbang oleh dana perimbangan, dimana didalamnya terdapat komponen Dana Alokasi Umum (DAU) yang menyumbang sekitar 77 persen dari pos dana perimbangan ini. Kemudiaan pendapatan daerah yang sah lainnya menyumbang 15,69 persen, dan dari pendapatan asli daerah hanya menyumbang 2,57 persen.

Pada tahun 2014, dilihat dari sisi komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam APBD terlihat bahwa komponen lain-lain PAD yang sah memberikan sumbangan terbesar terhadap total PAD, yakni sebesar 47,63 persen. Selanjutnya diikuti oleh komponen kekayaan daerah yang dipisahkan dengan sumbangan sebesar 20,96 persen, dan sisanya bersumber dari komponen retribusi daerah dan pajak daerah, masing-masing sebesar 20,72 persen dan 10,69 persen.

Anggaran APBD Raja Ampat 2014 sebagian besar (sekitar 62 persen) tersedot untuk belanja modal dan belanja pegawai .

http://rajaampatkabbps.go.id

3 PENDUDUK

Pertumbuhan Penduduk Raja Ampat sebesar 1,66 Persen

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat 45.310 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,66 persen

Penduduk menjadi titik sentral pembangunan di suatu wilayah, baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Dalam perkembangannya, penduduk akan dipengaruhi variabel demografi dan variabel non demografi, yang mengakibatkan tiap-tiap wilayah mempunyai potensi dan keunikan karakteristik penduduk masing-masing. Variabel demografi yang mempengaruhi penduduk di suatu wilayah diantaranya fertilitas, mortalitas dan migrasi, sedangkan variabel non demografi diantaranya meliputi aspek sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi dan aspek lainnya.

Jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat terus mengalami perkembangan setiap tahun. Berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat mencapai 43.902 jiwa kemudian berdasarkan proyeksi penduduk meningkat pada tahun 2013 menjadi 44.568 jiwa dan kembali naik menjadi 45.310 jiwa pada tahun 2014.

Selama periode 2012-2014, pertumbuhan penduduk Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk tahun 2012 terhadap 2011 sebesar 1,34 persen kemudian naik menjadi 1,51 persen pada tahun 2013 dan naik kembali menjadi 1,66 persen pada tahun 2014.

Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Raja Ampat

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk (Jiwa)	43 902	44 568	45 310
Pertumbuhan Penduduk(%)	1,34	1,51	1,66
Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km)	7,22	7,32	7,45
Sex Rasio (%)	113	113	113
Jumlah Rumah Tangga	9 739	9 887	9 887
Rata-rata ART (Jiwa/Ruta)	4,51	4,51	4,51

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 3.1 *Sex Ratio* Kabupaten Raja Ampat 2014

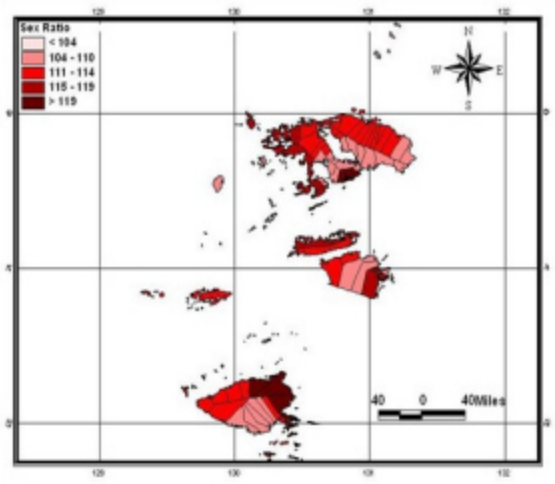

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Pada tahun 2014, Distrik di Kabupaten Raja Ampat dengan pertumbuhan penduduk tertinggi adalah distrik Kota waisai.

http://rajaampatkab.bps.go.id

3 PENDUDUK

Distrik Ayau mempunyai Kepadatan Penduduk Tertinggi

Pada tahun 2014, dengan luas wilayah hanya 4,7 Km2 dan jumlah penduduk sebanyak 1.189 jiwa Distrik Ayau mempunyai kepadatan penduduk tertinggi sekitar 249 jiwa/km².

Gambar 3.2 Piramida Penduduk Raja Ampat 2014

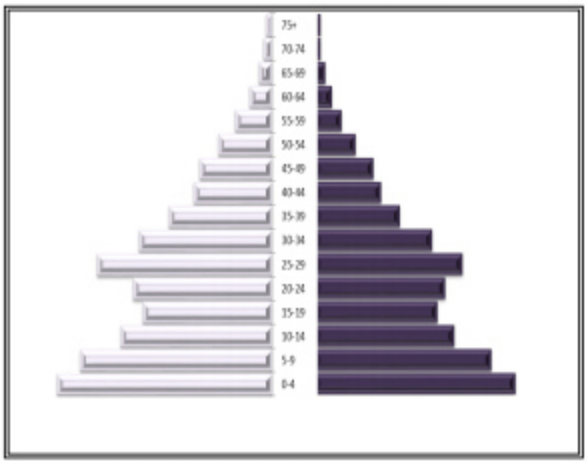

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Distrik Teluk Mayalibit adalah distrik dengan kepadatan penduduk terkecil di Raja Ampat yakni 1,6 jiwa per km² .

Raja Ampat dengan luas wilayah mencapai 71.605,69 Km² dan luas wilayah daratan mencapai 6.084,50, jumlah penduduk 45.310 jiwa mempunyai kepadatan penduduk sekitar 7 jiwa/km². Distrik Ayau mempunyai kepadatan penduduk terbesar yakni 249 jiwa/km² karena Distrik Ayau memiliki luas wilayah terkecil hanya 4,7 km² namun memiliki jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 1.189 jiwa.

Jumlah rumah tangga Kabupaten Raja Ampat berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2014 mencapai 10.012 rumah tangga dengan jumlah rata-rata banyaknya anggota sekitar 4 jiwa per rumah tangga. Selama kurun waktu 2011-2013 jumlah rumah tangga ini selalu mengalami kenaikan sedangkan rata-rata ART cenderung konstan sebanyak 4 jiwa per rumah tangga.

Jika dilihat dari rasio jenis kelamin (*sex ratio*), jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal ini terbukti dengan besarnya *sex ratio* penduduk dari tahun 2005-2014 yang selalu berada diatas 100. *Sex ratio* penduduk tahun 2005 sebesar 111 persen, pada tahun 2012 meningkat menjadi 113 persen, kemudian pada tahun 2013 dan 2014 tetap sebesar 113 persen.

http://rajaampatkab.bps.go.id

PENDUDUK

Penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan

Selama periode 2005-2014, jumlah penduduk laki-laki selalu lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, pada tahun 2005 sex ratio 111 % kemudian pada tahun 2014 menjadi 113%.

3

Hal ini berarti bahwa tiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 113 jiwa penduduk laki-laki atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan

Komposisi penduduk Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 didominasi oleh penduduk usia muda hal ini dapat dilihat dari piramida penduduk menurut kelompok umur, dimana penduduk lebih terdistribusi ke dalam kelompok umur muda atau terjadi pelebaran pada alas piramida penduduk. Penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun jumlahnya lebih besar dari pada penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9, 10-14 tahun dan seterusnya. Hal ini mengakibatkan nilai *dependency ratio* (rasio ketergantungan) yang cukup besar.

Nilai rasio ketergantungan pada tahun 2014 sebesar 64,04 persen, hal ini berarti bahwa diantara 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung beban hidup sekitar 64 penduduk usia belum produktif 0-14 tahun dan usia tidak produktif 65 tahun keatas. Nilai rasio ketergantungan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 yang masing-masing mencapai 59,20 persen dan 59,22 persen.

Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

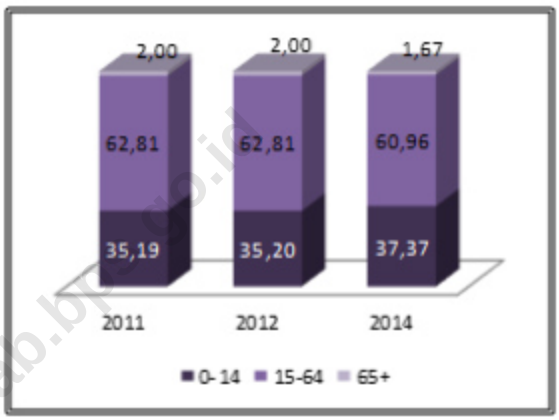

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 3.4 *Dependency Ratio* Kabupaten Raja Ampat tahun 2012-2014

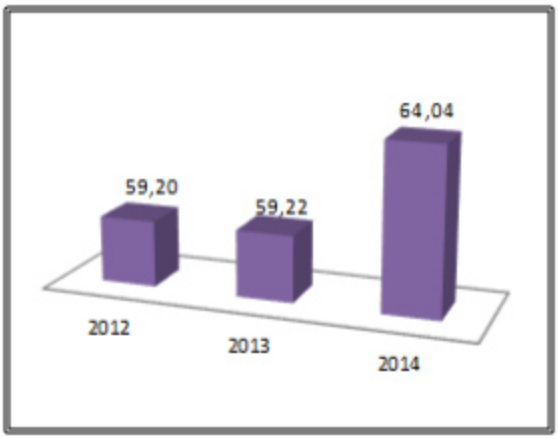

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

***Dependency ratio* Raja Ampat tahun 2014 sebesar 64,04 persen lebih besar dibandingkan dengan *dependency ratio* Provinsi Papua Barat .**

http://rajaampatkab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Terjadi Kenaikan Jumlah Angkatan Kerja

Pada tahun 2014, jumlah angkatan kerja sebanyak 19.420 orang, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 18.833 orang.

Tabel 4.1 Indikator Ketenagakerjaan 2012-2014

Uraian	Satuan	2012	2013	2014
Bekerja	Orang	17 766	18 197	18 751
Pengangguran	Orang	1 035	636	669
Angkatan Kerja	Orang	18 801	18 833	19 420
Penduduk Usia Kerja	Orang	29 103	28 540	29 625
TPT	Persen	5,51	3,38	3,44
TPAK	Persen	64,60	65,99	65,55

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Raja Ampat tahun 2011-2014.

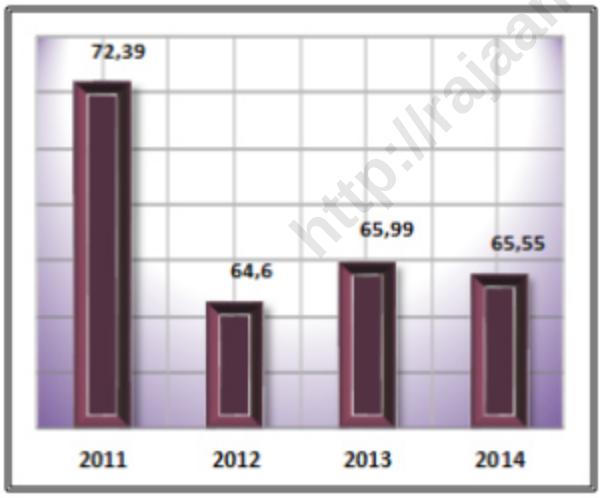

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

TPAK Raja Ampat Tahun 2014 sebesar 65,55 persen menduduki peringkat ketujuh diantara kab/kota lain di Provinsi Papua Barat.

Aspek ketenagakerjaan merupakan aspek pokok dalam pembahasan kesejahteraan penduduk. Dalam pembahasan ketenagakerjaan berkaitan dengan pengertiannya maka tidak bisa terlepas dari konsep Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Selama kurun waktu 2012-2014 penduduk usia kerja di Raja Ampat cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2012 jumlah penduduk usia kerja di kabupaten Raja Ampat mencapai 29.103 orang, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 28.540 orang dan kembali naik pada tahun 2014 menjadi 29.625 orang. Hal ini sesuai dengan komposisi penduduk Kabupaten Raja Ampat dimana didominasi oleh penduduk usia muda.

Seiring dengan jumlah penduduk usia kerja, jumlah penduduk bukan usia kerja selama periode 2012-2014 juga mengalami fluktuatif dari 14.799 orang di tahun 2012 menjadi 16.028 orang di tahun 2013 dan turun lagi menjadi 15.685 orang di tahun 2014. Termasuk kedalam penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang masih berusia dibawah 15 tahun.

http://rajaampatkab.bps.go.id

KETENAGAKERJAAN

Sebagian Besar Penduduk Yang Bekerja Hanya Lulusan SD

Pada tahun 2013 dari total 18.197 orang yang bekerja, 59,32 persen diantaranya lulusan SD dan hanya sekitar 2,96 persen penduduk yang bekerja lulusan diploma keatas.

4

Penduduk usia kerja digolongkan lagi kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dari jumlah penduduk tahun 2013 sebesar 44.568 jiwa, sekitar 18.833 orang diantaranya merupakan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2013 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012 (18.801 orang) dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 (20.480 orang).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja. TPAK Kabupaten Raja Ampat dari tahun 2010-2013 berfluktuatif. TPAK tahun 2010 mencapai 62,29 persen naik menjadi 72,39 persen pada tahun 2011 kemudian turun lagi menjadi 64,60 persen pada tahun 2012 dan kembali meningkat menjadi 65,99 persen di tahun 2013. Kenaikan TPAK pada tahun 2013 diduga karena terjadi penurunan jumlah penduduk usia kerja sedangkan jumlah penduduk angkatan kerja mengalami peningkatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Raja Ampat tahun 2013 sebesar 65,99 persen, yang berarti bahwa diantara 100 orang penduduk usia kerja di Kabupaten Raja Ampat terdapat sekitar 65-66 orang yang termasuk kedalam angkatan kerja.

Gambar 4.2 Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Tahun 2012-2014

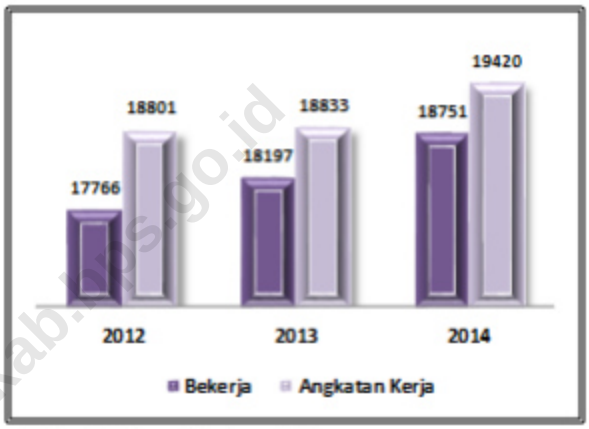

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 4.3 Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014

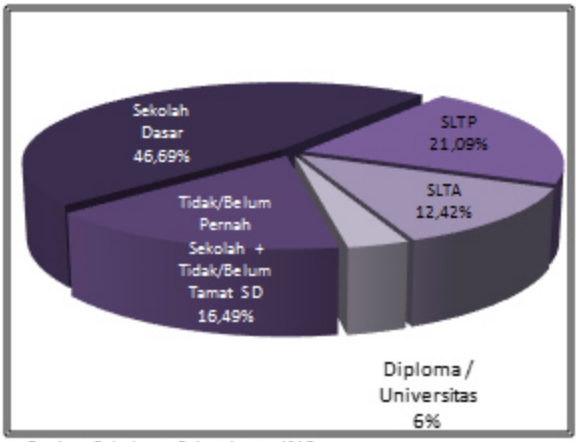

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Pada tahun 2014 dari 18.751 orang yang bekerja, 77,07 % diantaranya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan.

http://rajaampatkab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Terjadi Peningkatan Jumlah Pengangguran

Pada tahun 2014, seiring dengan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja, jumlah pengangguran mengalami penurunan dari 636 orang pada tahun 2013 menjadi 669 orang pada tahun 2014.

Gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2012-2014

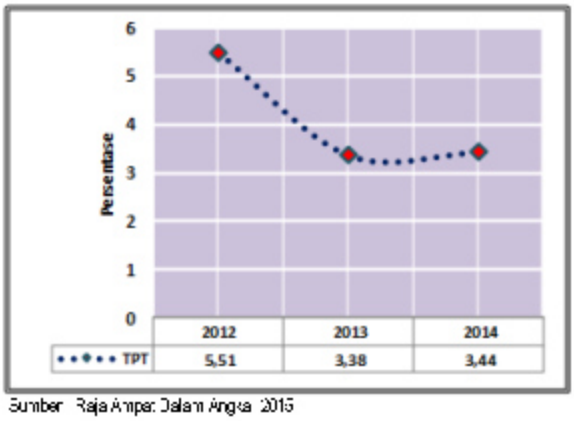

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2012-2014

Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013	2014
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	13 829	15 528	14 452
Industri	171	45	531
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	790	527	907
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2 019	1 719	2 039
Lainnya	951	381	825
Raja Ampat	**17 766**	**18 197**	**18 751**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

TPT Raja Ampat Tahun 2014 sebesar 3,44 persen menduduki peringkat keempat terbesar diantara Kab/Kota di Provinsi Papua Barat.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja digolongkan kedalam penduduk bekerja dan pengangguran. Jumlah penduduk bekerja Raja Ampat tahun 2014 sebanyak 18.751 orang, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 18.197 orang dan juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebanyak 17.766 orang.

Menurut lapangan pekerjaannya, penduduk yang bekerja di Raja Ampat sebagian besar terpusat di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuhan dan perikanan. Dari jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 18.751 orang, 14.452 orang atau sekitar 77 persen diantaranya bekerja di sektor ini. Kemudian penduduk yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 2.039 orang atau sekitar 10,87 persen. Tingginya jumlah pekerja di sektor pertanian berimbas kepada besarnya *share*/kontribusi sektor ini terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat. Pada tahun 2014 dengan kontribusi 77 persen dari total tenaga kerja ternyata sektor pertanian mampu menyumbangkan sekitar 26,54 persen dari total nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Kontribusi ini merupakan yang terbesar kedua setelah sektor pertambangan dan penggalian.

http://rajaampatkab.bps.go.id

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Kesempatan Kerja Raja Ampat 96,56 persen

Pada tahun 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,81 persen. Dengan kata lain Tingkat Kesempatan Kerja Raja Ampat sebesar 96,19 persen.

4

Semakin rendah angka **TPT** berarti daya serap lapangan pekerjaan terhadap pencari kerja semakin baik. Angka **TPT** Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 adalah 3,44 persen, yang berarti dari setiap 100 orang angkatan kerja sebanyak 3-4 orang diantaranya termasuk pengangguran. Dengan demikian maka **T**ingkat Kesempatan Kerja (**TKK**) di Kabupaten Raja Ampat mencapai 96,56 persen. **TKK** ini masih sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan **TKK** Provinsi Papua barat (94,98 persen). Jika dilihat dari trend, **TPT** Kabupaten Raja Ampat 2014 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013, hal ini karena jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2012 **TPT** mencapai 5,51 persen dan pada tahun 2013 **TPT** mencapai 3,38 persen.

TPT menurut jenis kelamin pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa **TPT** laki-laki sedikit lebih baik dari pada **TPT** perempuan. **TPT** laki-laki sebesar 2,80 persen, sedangkan **TPT** perempuan mencapai 4,77 persen. Pengangguran terbuka laki-laki ini paling banyak dijumpai pada kelompok umur produktif, yakni kelompok umur 20-24 tahun (75,41 persen) dan kelompok umur 25-29 tahun (24,59 persen). Sementara pengangguran terbuka perempuan banyak dijumpai pada kelompok umur kelompok umur 15-19 tahun (85,1%) dan kelompok umur 35-39 tahun (14,19%).

Gambar 4.5 Jumlah Pengangguran Menurut Kelompok Pendidikan Tahun 2014

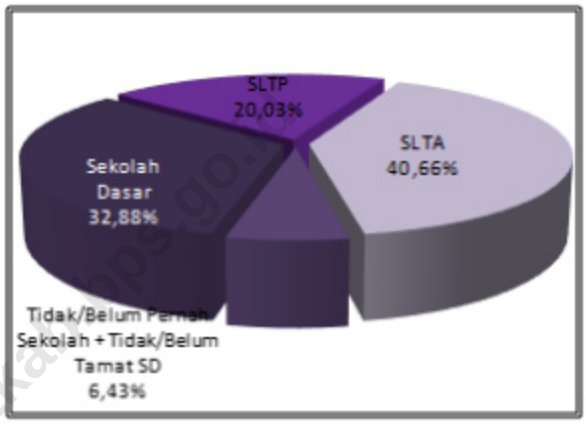

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 4.6 TPT Kabupaten Raja Ampat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2014

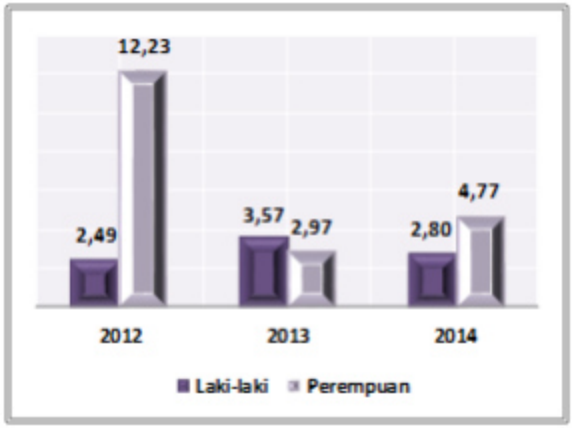

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

TPT Laki-laki 2,80 persen artinya dari setiap 100 orang angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki 2-3 orang diantaranya adalah pengangguran.

http://rajaampatkab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Penduduk yang Bekerja Paling Banyak Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap.

Pada tahun 2014, dari jumlah penduduk yang bekerja sebesar 18.751 orang, 30,13 persen diantaranya bekerja dengan berusaha dibantu buruh tidak tetap.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2012-2014

Status Pekerjaan Utama	2012	2013	2014
Berusaha sendiri	3970	4397	4410
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	4087	4800	5650
Berusaha dibantu buruh tetap	-	378	54
Buruh/Karyawan/Pegawai	4972	3461	4137
Pekerja Bebas di Pertanian	-	-	-
Pekerja Bebas di non pertanian	97	-	-
Pekerja tidak dibayar/keluarga	4700	5221	4506
Raja Ampat	17766	18197	18751

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 4.7 Persentase Pekerja Formal dan Informal Raja Ampat Tahun 2012-2014

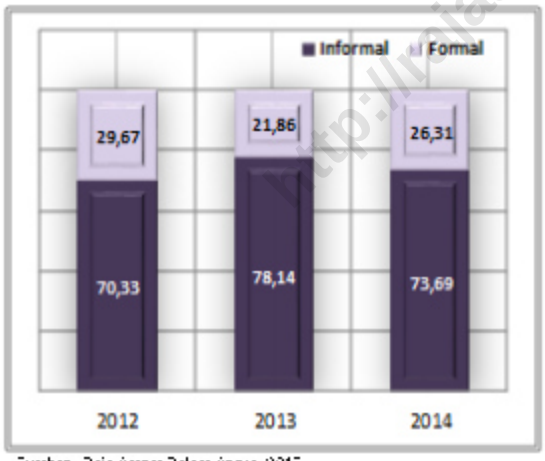

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

TPAK Raja Ampat Tahun 2014 sebesar 65,55 persen lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Sorong (68,59 persen) selaku Kabupaten induk sebelum pemekaran.

Penganggur di Raja Ampat menurut latar belakang pendidikannya, paling banyak mempunyai latar belakang pendidikan SMA yakni sebesar 40,66 persen, kemudian selanjutnya dengan latar belakang pendidikan SD sebesar 32,88 persen dan tidak terdapat pengangguran yang mempunyai latar belakang pendidikan diploma/sarjana, sementara itu juga terdapat penganggur yg mempunyai latar belakang pendidikan SMP sebesar 20,03 persen. Hal ini dimungkinkan mengingat di Raja Ampat sampai tahun 2014 belum terdapat gedung universitas dan masih ada distrik yang tidak mempunyai gedung SMA.

Dari total 18.751 penduduk yang bekerja di Raja Ampat pada tahun 2014, paling banyak bekerja berusaha dibantu buruh tidak tetap yang mencapai 30,13 persen, kemudian diikuti pekerja tidak dibayar/keluarga sebanyak 24,03 persen. Sedangkan yang berusaha sendiri ada sekitar 23,52 persen.

Penduduk yang bekerja di Raja Ampat sebagian besar atau sekitar 73,69 persen bekerja pada sektor informal, sedangkan yang bekerja di sektor formal hanya 26,31 persen. Jumlah pekerja di sektor formal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 21,86 persen.

http://rajaampatkab.bps.go.id

5 PENDIDIKAN

Belum Seluruh Distrik Memiliki Sekolah SMP

Pada tahun 2014, terdapat 31 gedung sekolah SMP, dari 24 distrik di Kabupaten Raja Ampat hanya distrik Supnin yang belum memiliki sekolah SMP.

Pendidikan sangat penting demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Salah satu faktor penentu capaian pendidikan di suatu wilayah adalah ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan. Pada tahun 2014 jumlah SD di Kabupaten Raja Ampat sebanyak 107 unit, dengan jumlah murid sebanyak 9.678 siswa dan 345 guru. Pada jenjang pendidikan SD ini seorang guru rata-rata memiliki beban mengajar 28-29 siswa.

Sementara pada jenjang pendidikan SMP terdapat 31 sekolah, 2.819 siswa dan 245 guru. Jumlah sekolah SMP ini mengalami peningkatan sebanyak 1 sekolah dibandingkan dengan tahun 2013 (31 sekolah). Secara rata-rata tiap distrik/kecamatan di Kabupaten Raja Ampat telah memiliki bangunan SMP karena jumlah distrik di Kabupaten Raja Ampat sebanyak 24 distrik. Namun kenyataannya belum semua kecamatan memiliki bangunan gedung SMP, dimana menurut data dari dinas pendidikan Kabupaten Raja Ampat masih ada satu distrik yang belum memiliki gedung SMP, yakni Distrik Supnin. Seorang guru di jenjang pendidikan SMP memiliki beban mengajar 11-12 siswa.

Pada jenjang pendidikan SMA di Kabupaten Raja Ampat terdapat 18 sekolah, 1.299 siswa dan 94 guru; dimana baru 13 distrik di

Tabel 5.1 Indikator Pendidikan Kabupaten Raja Ampat 2014

Uraian	SD	SMP	SMA/SMK
Jumlah Sekolah	107	31	18
Jumlah Guru	345	245	94
Jumlah Murid	9 678	2 819	1 299
Rasio Murid Sekolah	90,45	90,94	92,79
Rasio Murid Guru	28,05	11,51	13,82

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 5.1 Perkembangan Jumlah Sekolah Kabupaten Raja Ampat tahun 2012-2014

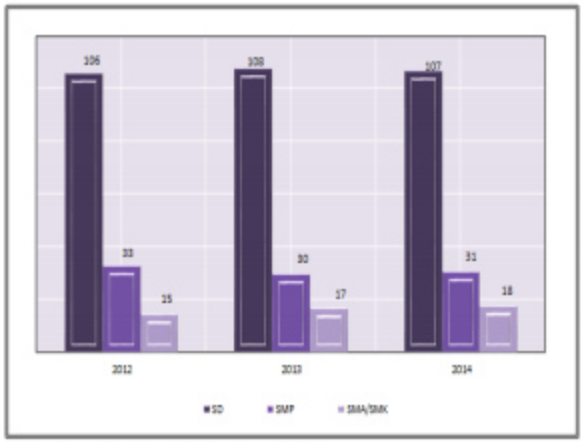

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Distrik Meosmansar adalah distrik dengan jumlah gedung sekolah SD terbanyak di Kabupaten Raja Ampat dengan 7 sekolah.

http://rajaampatkab.bps.go.id

5 PENDIDIKAN

Penduduk dengan kelompok Usia 13-15 tahun Semuanya Bersekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13-15 tahun sebesar 100 persen, berarti bias diartikan semua penduduk dengan kelompok umur 13-15 tahun semuanya bersekolah.

Gambar 5.2 APS Menurut Kelompok Umur Pendidikan Tahun 2012-2014

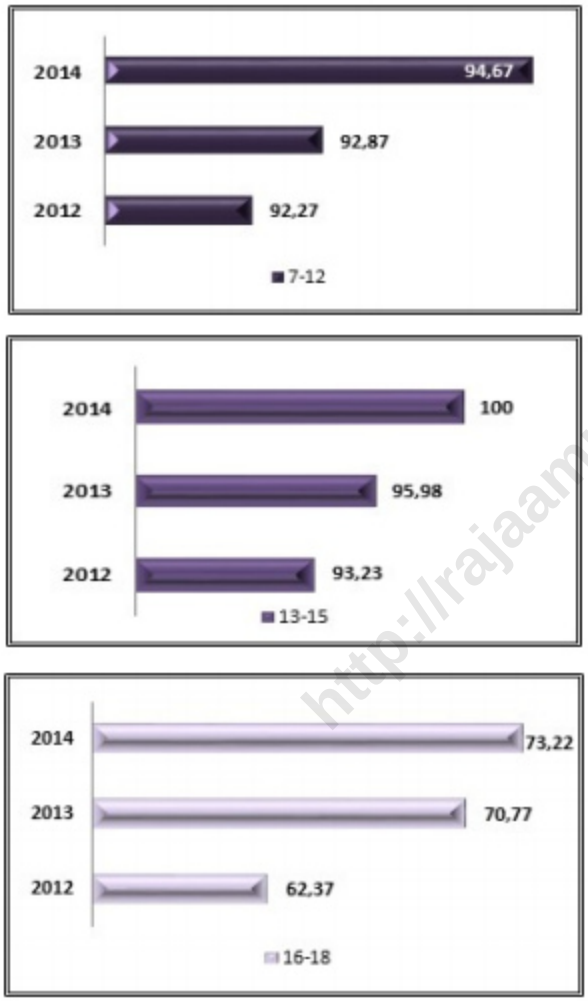

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2014

Tahukah Anda

APS usia 13-15 tahun Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 sebesar 100 persen tertinggi diantara kab/kota lain di Provinsi papua Barat.

di Kabupaten Raja Ampat yang sudah terdapat gedung SMA/SMK. Pada jenjang pendidikan ini satu orang guru rata-rata memiliki beban mengajar 13-14 siswa.

Rasio murid terhadap sekolah menggambarkan rata-rata murid yang bisa ditampung dalam satu gedung sekolah. Pada jenjang pendidikan SD rasio jumlah murid terhadap jumlah sekolah mencapai 90,45 atau dengan kata lain rata-rata setiap sekolah SD menampung sekitar 90-91 siswa. Pada jenjang pendidikan SMP, rasio jumlah murid terhadap jumlah sekolah mencapai 90,94. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMA/Sederajat rasio jumlah murid terhadap jumlah sekolah mencapai 92,79.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th). APS usia 7-12 pada tahun 2014 mencapai 94,67 persen, hal ini berarti masih ada sekitar 5,33 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang tidak bersekolah. APS 13-15 mencapai 100 persen dan APS 16-18 hanya sebesar 73,22 persen, yang berarti sekitar 26,78 persen penduduk yang berusia 16-18 tahun sedang tidak bersekolah.

http://rajaampatkab.bps.go.id

5 PENDIDIKAN

Semakin Tinggi Jenjang Pendidikan APK Semakin Rendah

Pada tahun 2013, Angka Partisipasi Kasar (APK) SD 103,31 persen lebih tinggi dibandingkan APK SMP sebesar 91,02 persen dan APK SMA sebesar 66,66 persen.

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD tahun 2014 mencapai 119,03 persen, berarti masih ada sekitar 19,03 persen murid SD yang berada diluar batas kelompok umur 7-12 tahun, baik itu kurang dari 7 tahun atau di atas 12 tahun. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah angka partisipasi kasarnya.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator yang menunjukkan persentase penduduk yang tepat bersekolah pada kelompok umur yang sesuai. Pada tingkat SD persentase penduduk yang bersekolah SD tepat pada usia sekolah SD sebesar 92,76 persen. Artinya masih ada sekitar 17,24 persen penduduk yang tepat berusia sekolah SD 7-12 tahun sedang tidak bersekolah SD.

Semakin tinggi jenjang pendidikan maka Angka Partisipasi Sekolahnya semakin rendah, kondisi ini berlaku juga di Raja Ampat. Nilai APK dan APM SMP terlihat menurun tajam bila dibandingkan dengan APK dan APM SD. APK dan APM SMP sebesar 72,69 persen dan 58,42 persen, begitu juga dengan nilai APK dan APM SMA yang hanya sebesar 71,56 persen dan 52,86 persen.

Penduduk Raja Ampat yang berumur 10 tahun keatas yang menamatkan pendidikannya, sebagian besar (30,35 %) hanya lulus di bangku sekolah dasar, bahkan sekitar 29,98 persen tidak mempunyai ijazah atau berhenti ditengah pendidikan, dan hanya sekitar 6 persen yang lulus dibangku universitas.

Gambar 5.3 APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2014

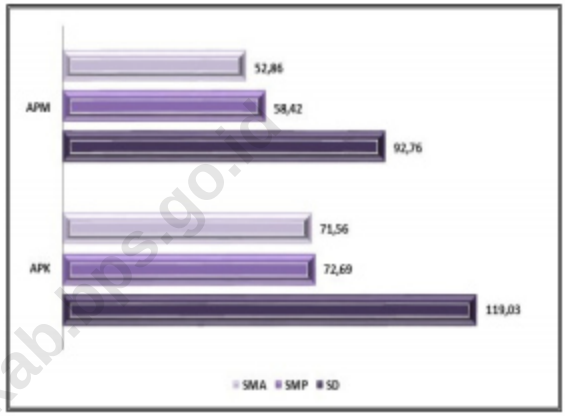

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2014

Gambar 5.4 Persentase Penduduk berumur 10 Tahun keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang di miliki Kabupaten Raja Ampat tahun 2014

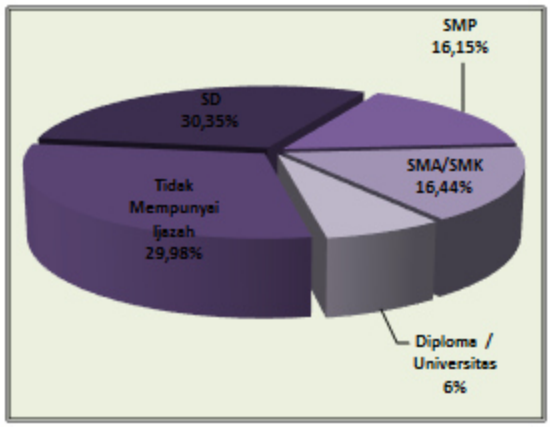

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

APM usia 7-12 tahun sebesar 100 % adalah salah satu target indikator dari tujuan MDG's yakni tercapainya pendidikan dasar untuk semua.

http://rajaampatkab.bps.go.id

6 KESEHATAN

Ada 4 Dokter Spesialis di Kabupaten Raja Ampat

Sampai dengan tahun 2014, hanya terdapat 23 orang dokter umum di Kabupaten Raja Ampat, sementara untuk dokter spesialis hanya ada 4 orang dokter.

Tabel 6.1 Indikator Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Rumah Sakit	2	1	1
Jumlah Puskesmas	19	19	19
Jumlah Puskesmas Keliling	16	11	11
Jumlah Pustu	47	30	50
Jumlah Posyandu	102	107	124
Jumlah Dokter	9	11	30
Jumlah Perawat	164	216	252
Jumlah Bidan	28	45	99
Jumlah Non Medis	9	14	50

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tabel 6.2 Jumlah Dokter dan Rasio Penduduk Per Dokter Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Jumlah Dokter Umum	9	10	23
Jumlah Dokter Spesialis	-	1	4
Rasio Penduduk Per Dokter	5 009	4 052	1 678

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Jumlah fasilitas kesehatan berupa rumah sakit di Raja Ampat sampai tahun 2014 hanya berjumlah 1 unit. Rumah sakit ini berada di Distrik Kota waisai. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan lain seperti Puskesmas dan puskesmas pembantu ada hampir di seluruh distrik di wilayah Raja Ampat. Dari total 24 distrik di Raja Ampat, jumlah puskesmas mencapai 19 unit. Idealnya jumlah puskesmas dalam satu kecamatan minimal harus ada satu unit puskesmas, namun ternyata kondisi ini belum sepenuhnya terpenuhi. Begitu juga dengan fasilitas puskesmas pembantu yang jumlahnya belum setara dengan jumlah kelurahan/desa di Raja Ampat, dimana jumlah kelurahan/desa mencapai 121, jumlah pustu hanya 50 unit.

Tenaga kesehatan juga memegang peranan penting dalam hal pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Jumlah tenaga kesehatan dokter di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2014 hanya berjumlah 27 orang, dimana hanya terdapat 4 orang dokter spesialis, sedangkan yang lainya merupakan dokter umum. Sehingga secara teori rasio beban kerja seorang dokter di Kabupaten Raja Ampat harus melayani sekitar 1.678 orang. Kondisi tahun 2014 ini lebih baik dibandingkan dengan tahun 2013 (seoarng dokter harus melayani 4.052 orang).

http://rajaampatkab.bps.go.id

KESEHATAN

Satu Orang Dokter Harus Melayani 1.678 Orang

Rasio penduduk per dokter di Kabupaten Raja Ampat sebesar 1.678 orang, artinya satu orang dokter harus melayani setidaknya 1.678 orang

6

Jumlah Puskesmas Keliling (PUSLING) di Kabupaten Raja Ampat ada sebanyak 11 unit. Menurut jenis kendaraan yang digunakan untuk berkeliling, ada 3 macam PUSLING yaitu PUSLING dengan menggunakan perahu, mobil dan motor yang masing-masing berturut-turut berjumlah sebanyak 5 unit, 4 unit dan 2 unit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat, jumlah pusling terbanyak berada di Distrik Salawati Utara dengan 2 PUSLING. Sedangkan untuk posyandu di Kabupaten Raja Ampat ada sebanyak 124 unit. Jumlah terbanyak ada di Distrik Meosmansar yaitu sebanyak 9 unit.

Persentase penolong kelahiran akhir bayi di Kabupaten Raja Ampat yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter, bidan dan tenaga medis lainnya di tahun 2014 mencapai sekitar 55,43 persen, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 sebesar 53,46 persen. Sementara itu di tahun 2014 bayi yang proses kelahiran terakhirnya di tolong oleh dukun mengalami penurunan dari 38,04 persen di tahun 2013 menjadi 34,75 persen di tahun 2014. Penurunan persentase penolong kelahiran terakhir oleh dukun diduga karena semakin sadarnya masyarakat di Kabupaten Raja Ampat terhadap keberadaan tenaga kesehatan medis yang ada di Kabupaten Raja Ampat.

Gambar 6.1 Puskesmas Keliling Menurut Jenis Kendaraan Tahun 2014

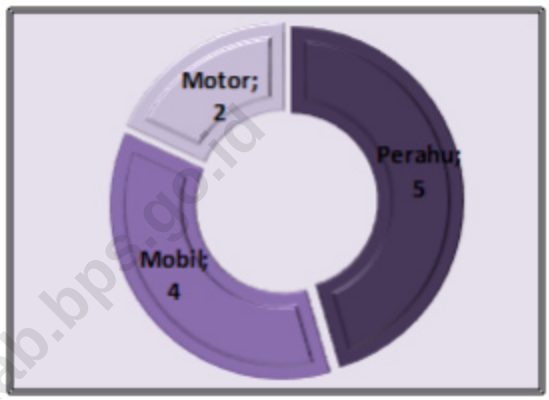

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 6.2 Persentase Penolong Kelahiran Terakhir Kabupaten Raja Ampat tahun 2013-2014

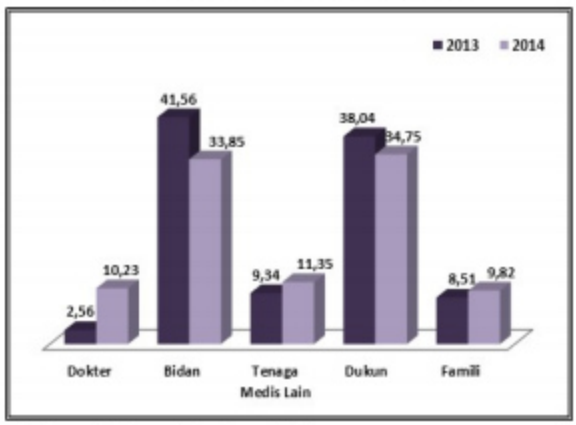

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Raja Ampat jika ingin berobat harus ke Kota Sorong karena fasilitas kesehatan lebih lengkap.

http://rajaampatkab.bps.go.id

6 KESEHATAN

Puskesmas Menjadi Tujuan Favorit Penduduk Untuk Berobat

Ada beberapa pilihan fasilitas kesehatan bagi penduduk yang akan berobat, diantara pilihan fasilitas tersebut puskesmas menjadi tujuan favorit penduduk untuk berobat jalan yakni sebesar 78,59 persen.

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan dan Mengobati Sendiri Tahun 2014

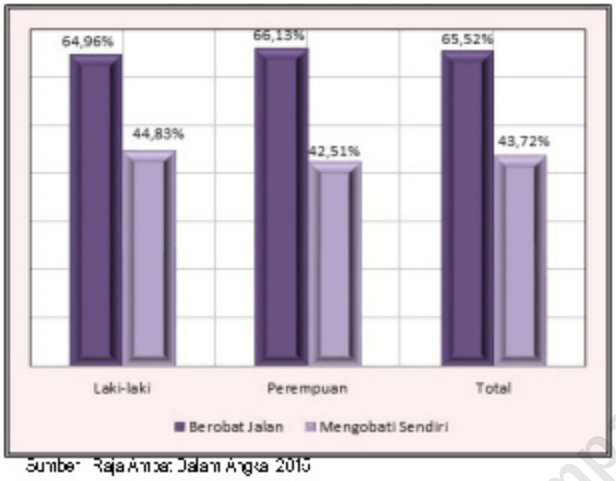

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 6.4 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Dirinci Menurut Tempat/Cara Berobat Tahun 2014

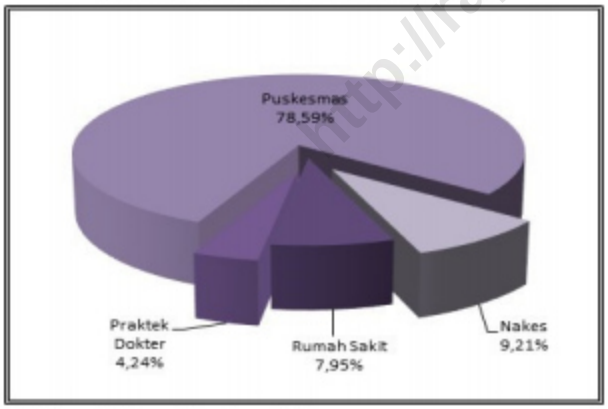

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Pada tahun 2014, dari jumlah pasangan usia subur sebanyak 11.907 pasangan, hanya sekitar 15,70 persen yang termasuk kedalam akseptor KB aktif.

Pada tahun 2014 penduduk di Kabupaten Raja Ampat cenderung lebih memilih berobat jalan. Hal ini dimungkinkan karena di Kabupaten Raja Ampat sendiri baru terdapat 1 rumah sakit sedangkan puskesmas dan pustu sudah terdapat hampir di seluruh kecamatan. Ada sebanyak 65,52 persen penduduk yang mengobati sakit dengan berobat jalan , sementara yang mengobati sendiri ada sekitar 43,72 persen.

Ada beberapa pilihan fasilitas kesehatan bagi penduduk yang akan berobat jalan, antara lain Puskesmas, praktek dokter, rumah sakit dan tenaga kesehatan. Diantara fasilitas -fasilitas tersebut yang paling banyak digunakan adalah puskesmas yaitu sebesar 78,59 persen kemudian tenaga kesehatan hanya 9,21 persen, kemudian berturut-turut baru disusul rumah sakit dan praktek dokter dokter sebesar 7,95 persen dan 4,24 persen. Kecilnya persentase penduduk yang berobat jalan di tempat praktek dokter dikarenakan praktek dokter baru terdapat di ibukota kabupaten yakni distrik Kota waisai sedangkan di distrik lainya belum ada.

Penyakit malaria masih menjadi ancaman bagi masyarakat di Kabupaten Raja Ampat hal ini tercermin dari jumlah penderita rawat inap di rumah sakit yang masih cukup tinggi (17,19 persen).

http://rajaampatkab.bps.go.id

7 PERUMAHAN

Terjadi Peningkatan Kualitas Jenis LantaiTerluas

Berdasarkan jenis lantai dan dinding terluas, persentase rumah tangga yang memiliki rumah dengan jenis lantai terluas mengalami peningkatan kualitas dimana jenis lantai bukan tanah persentasenya naik dari 92,03 persen di tahun 2013 menjadi 93,68 persen di tahun 2014.

Perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat. Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati, menikmati, atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat aman, serasi dan teratur (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Bab III Perumahan Pasal 5).

Kondisi perumahan di Raja Ampat tahun 2014 bisa dikatakan mengalami peningkatan, hamper semua indikator perumahan mengalami peningkatan kualitas, seperti sumber penerangan listrik, jenis lantai terluas bukan tanah dan jenis dinding terluas dari tembok. Pada tahun 2014 rumah tangga yang telah memiliki rumah dengan status milik sendiri mencapai 77,34 persen, mengalami sedikit penurunan dari kondisi tahun 2013 yang mencapai 79,38 persen. Sedangkan untuk status kepemilikan rumah sewa dan dinas mengalami peningkatan seiring penurunan dari status kepemilikan rumah milik sendiri dan kontrak.

Dilihat dari sisi jenis lantai terluas, rumah tangga yang memiliki rumah berlantai bukan tanah mengalami peningkatan dari 92,03 persen di tahun 2013 menjadi sekitar 93,68 persen di tahun 2014.

Tabel 7.1 Indikator Perumahan Tahun 2013-2014

Uraian	2013	2014
Kepemilikan Rumah (%)		
Milik Sendiri	79,38	77,34
Kontrak	4,22	1,18
Sewa	2,40	4,54
Dinas	6,19	7,25
Lainnya	6,84	9,69
Sumber Penerangan		
Listrik	71,09	72,44
Bukan Listrik	28,91	27,56
Jenis Lantai Terluas (%)		
Bukan Tanah	92,03	93,68
Tanah	7,97	6,32
Jenis Dinding terluas (%)		
Tembok	36,55	44,88
Kayu	63,05	53,74
Bambu	-	-
Lainnya	0,40	1,38

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

7 PERUMAHAN

Terjadi Peningkatan Sumber Penerangan Listrik

Berdasarkan sumber penerangan, persentase rumah tangga yang memiliki rumah dengan sumber penerangan listrik mengalami peningkatan dari 71,09 persen di tahun 2013 menjadi 72,44 persen di tahun 2014.

Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2014

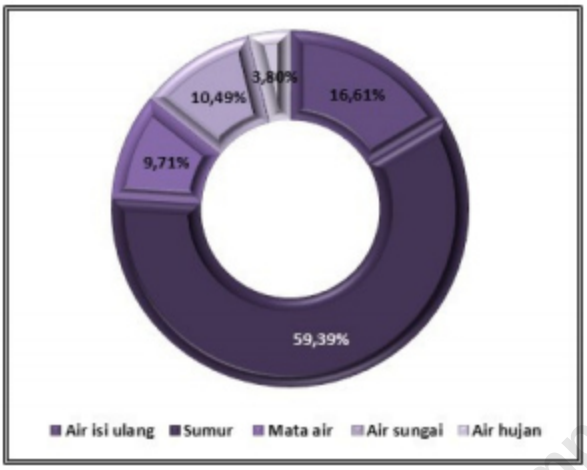

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 7.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum Tahun 2014

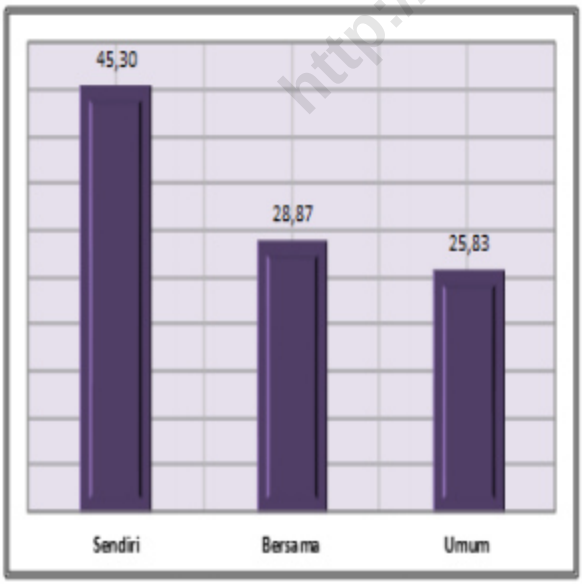

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Ditinjau dari sisi penerangan yang digunakan oleh penduduk dapat diketahui bahwa hampir separoh penduduk Kabupaten Raja Ampat belum merasakan penerangan listrik, baik itu listrik dari PLN ataupun dari PLTD Waisai yang merupakan salah satu BUMMD di Kabupaten Raja Ampat. Sampai pada tahun 2014 hanya 72,44 persen penduduk yang menggunakan penerangan listrik, dimana sebagian besar merupakan listrik non PLN. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya persentase rumah tangga yang menggunakan listrik mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Persentase rumah tangga yang mempunyai rumah dengan dinding terluas dari tembok juga mengalami peningkatan kualitas dari 36,55 persen di tahun 2013 menjadi 44,88 persen di tahun 2014.

Akses terhadap air bersih merupakan salah satu kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. Persentase Rumah tangga dengan sumber air minum dari sumur pada tahun 2014 adalah sebesar 59,39 persen, dari angka tersebut sekitar 51,07 persen bersumber dari sumur yang terlindungi. Pada tahun 2014 ini juga terdapat sekitar 16,61 persen rumah tangga dengan sumber air minum berasal dari air isi ulang, kemudian 10,49 persen rumah tangga dengan sumber

http://rajaampat.bps.go.id

Ada Rumah Tangga Tidak Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air besar

Salah satu indikator rumah layak huni adalah memiliki fasilitas tempat buang air besar (WC) sendiri, akan tetapi sampai tahun 2014 di Raja Ampat masih ada sekitar 9,41 persen rumah tangga yang tidak terdapat fasilitas buang air besar .

minum yang berasal dari air sungai, 9,71 persen berasal dari mata air serta sisanya 3,80 persen dari sumber air isi ulang. Rumah tangga yang sumber air minumnya berasal dari isi ulang semuanya berada di Ibu kota Kabupaten, Distrik Kota Waisai. Sementara itu untuk penggunaan fasilitas air minum sebagian besar penduduk atau sekitar 45,30 persen sudah menggunakan fasilitas air minum sendiri.

Dilihat dari persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar, baru sebanyak 38,04 persen rumah tangga sudah memiliki tempat pembuangan air besar sendiri; kemudian sebanyak 35,33 persen menggunakan fasilitas tempat buang air besar umum; 17,22 persen menggunakan tempat buang air besar secara bersama; dan masih ada sebanyak 9,41 persen rumah tangga yang tidak terdapat fasilitas tempat pembuangan air besar.

Rumah tangga di Raja Ampat sebagian besar masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Ada sekitar 71,05 persen rumah tangga menggunakan kayu bakar, kemudian yang menggunakan minyak tanah sekitar 27,91 persen dan 2,45 persen menggunakan gas, ada juga sekitar 0,67 persen rumah tangga yang tidak pernah memasak.

Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2014

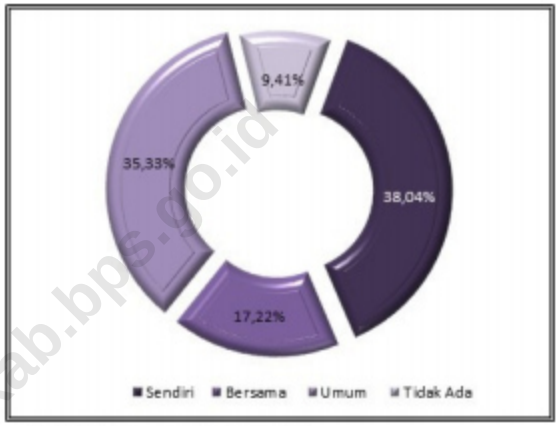

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 7.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak Tahun 2014

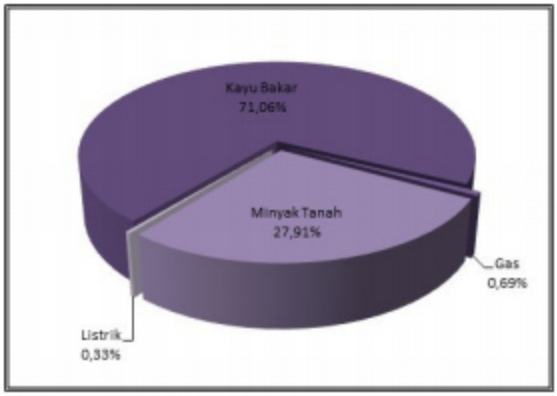

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Di Kabupaten Raja Ampat listrik yang di gunakan masyarakat sebagai sumber penerangan berasal dari PLTD waisai salah satu BUMD di Raja Ampat.

http://rajaampatkab.bps.go.id

8 PEMBANGUNAN MANUSIA

Semua Indikator Pembangunan Manusia Mengalami Peningkatan

Komponen penyusun IPM yang meliputi angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan paritas daya beli masyarakat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012.

Gambar 8.1 Komponen penghitungan IPM 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Indeks Pembangunan Manusia	59,06	60,36	60,86
Angka Harapan Hidup (th)	63,81	63,84	64,05
Harapan Lama Sekolah (th)	11,07	11,20	11,34
Rata-rata Lama Sekolah (th)	6,58	7,16	7,32
Pengeluaran perkapita yang disesuaikan (ribu Rp)	6.728,51	7.019,62	7.061,21

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat, 2015

FORMULASI PENGHITUNGAN IPM

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}}$$

DIMENSI	METODE LAMA		METODE BARU	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
Kesehatan	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Pengetahuan	1. Angka Melek Huruf (AMH)	1. Angka Melek Huruf (AMH)	1. Harapan Lama Sekolah (HLS)	1. Harapan Lama Sekolah (HLS)
	2. Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per kapita	Pengeluaran per kapita	PNB per kapita	Pengeluaran per kapita
Agregasi	Rata-rata Hitung $IPM = \frac{1}{3}(I_{kesehatan} + I_{pengetahuan} + I_{pendapatan})$		Rata-rata Ukur $IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pengetahuan} \times I_{pendapatan}}$	

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Secara rinci ketiga dimensi ini diukur dengan menggunakan empat indikator sosial yang dinyatakan dengan ukuran harapan hidup (untuk mengukur capaian umur panjang) sebagai ukuran bidang kesehatan, Angka melek huruf sebagai ukuran umum kemampuan baca tulis masyarakat bidang pendidikan dan partisipasi sekolah yaitu rata-rata lamanya sekolah dan angka partisipasi sekolah serta ukuran daya beli masyarakat.

Angka harapan hidup waktu lahir penduduk Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2014 diperkirakan 60,86 tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 59,06 tahun dan tahun 2013 sebesar 60,36 tahun. Rata-rata lama sekolah penduduk berumur 25 tahun atau lebih pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2014, setiap penduduk dewasa rata-rata menghabiskan 7,32 tahun untuk menyelesaikan pendidikan formalnya, hal ini berarti program wajib belajar sembilan tahun belum sukses dinikmati semua penduduk di Kabupaten Raja Ampat. Di sisi lain, angka harapan lama sekolah pada tahun 2014 juga megalami

http://rajaampatkab.bps.go.id

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kabupaten Raja Ampat Termasuk kedalam Golongan Menengah

Pada tahun 2013, IPM Kabupaten Raja Ampat mencapai 66,06. Berdasarkan klasifikasi UNDP capaian IPM Kabupaten Raja Ampat termasuk kedalam golongan menengah

peningkatan. Pada tahun 2012 angka harapan lama sekolah penduduk dewasa tercatat 11,07 kemudian naik menjadi 11,20 di tahun 2013 dan kembali naik menjadi 11,34 di tahun 2014. Seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi di Kabupaten Raja Ampat serta adanya faktor inflasi, daya beli penduduk pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 pengeluaran penduduk perkapita yang disesuaikan 6.728,51 ribu rupiah, kemudian meningkat menjadi 7.019,68 ribu rupiah pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 7.061,21 ribu rupiah.

Tren angka harapan hidup Kabupaten Raja Ampat juga mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 angka harapan hidup Kabupaten Raja Ampat sekitar 64,05 tahun lebih besar dibandingkan tahun 2012 dan 2013 sebesar 63,81 dan 63,84.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Raja Ampat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2014 IPM sebesar 60,86 lebih besar dibandingkan tahun 2012 dan 2013 sebesar 59,06 dan 60,36. Dalam klasifikasi UNDP capaian IPM Raja Ampat termasuk ke dalam golongan sedang (60,00-69,99 persen). IPM kabupaten Raja Ampat pada tahun 2014 ini berada pada ranking ke 6 dari 12 Kab/Kota di Provinsi Papua Barat.

Gambar 7.3 Tren Indeks Pembangunan Manusia Kab Raja Ampat Tahun 2011-2014

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 7.4 Tren Angka Harapan Hidup Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011- 2014

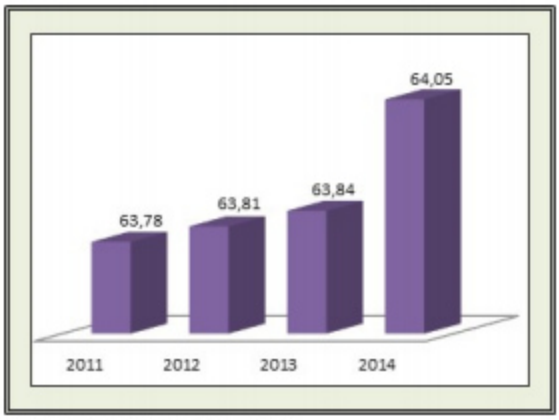

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

9 PERTANIAN

Sektor Pertanian Mempunyai Share yang Cukup Besar

Pada tahun 2014, sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap penciptaan PDRB ADHB dengan share sebesar 26,54 persen.

Gambar 9.1 *Share* Sektor Pertanian Terhadap Penciptaan PDRB Tahun 2012-2014

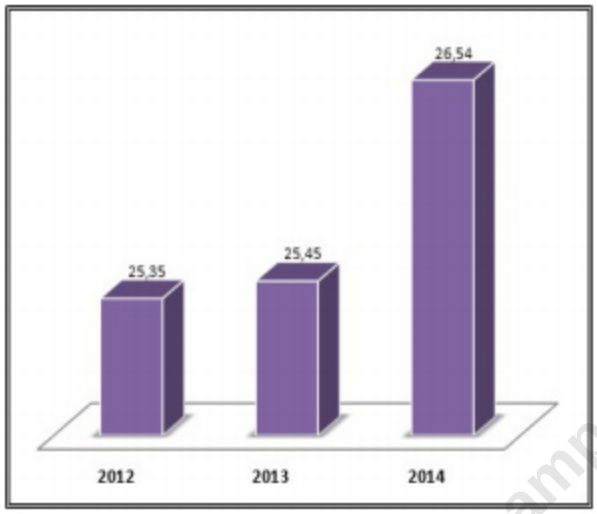

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat 2014

Salah satu hasil perikanan di Kabupaten Raja Ampat

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar kedua atas penciptaan PDRB di Kabupaten Raja Ampat setelah sektor pertambangan. Selama periode 2012-2014 peranan sektor pertanian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian mencapai 25,35 persen dari total PDRB ADHB, mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 25,45 persen dan kembali naik menjadi 26,54 persen ditahun 2014. Dari total 26,54 persen kontribusi sektor pertanian, sekitar 73,14 persen berasal dari sub sektor perikanan.

Secara umum selama periode 2012-2014, kondisi pertanian khususnya tanaman pangan di kabupaten Raja Ampat mengalami penurunan produksi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produksi padi (sawah dan ladang) mengalami penurunan produksi dari 709 ton di tahun 2013 menjadi 528 ton di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan luas panen dari 166 hektar di tahun 2013 menjadi sekitar 151 hektar di tahun 2014.

Sejalan dengan produksi padi, produksi dan luas panen tanaman ubi kayu pada tahun 2014 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Produksi turun dari 2.542 ton di tahun 2013 menjadi 940,5 ton di tahun 2014. Penurunan produksi dan luas panen ini juga terjadi pada komoditas tanaman pangan ubi jalar.

rajaampatkab.bps.go.id

9 PERTANIAN

Produktivitas Padi Mengalami Penurunan

Pada tahun 2014 produksi tanaman padi mengalami penurunan, dari 709 ton di tahun 2013 menjadi 528,9 ton di tahun 2014.

Produktivitas ubi jalar pada tahun 2014 juga mengalami penurunan. Hasil produksi tanaman ubi jalar setiap hektarnya adalah 40 kuintal. Nilai produktivitas ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 110,73 kuintal per hektar, luas panen ubi jalar juga mengalami peningkatan dari 404 hektar menjadi 289 hektar.

Produktivitas tertinggi untuk tanaman pangan di Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 adalah tanaman kacang tanah, dengan tingkat produktivitas 73 kuintal per hektar, dengan luas panen mencapai 143 hektar, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai 10,81 kuintal per hektar dengan luas panen 196 hektar.

Komoditas tanaman pangan jagung pada tahun 2014 ini juga mengalami peningkatan. Produksinya naik dari 484 ton pada tahun 2013 menjadi sekitar dua kali lipatnya sekitar 947,75 ton pada tahun 2014.

Sektor pertanian yang paling menonjol di Kabupaten Raja Ampat adalah kategori perikanan, hal ini dikarenakan sekitar 92 persen wilayah di Kabupaten Raja Ampat adalah lautan sementara daratan hanya sekitar delapan persen saja, masyarakat sebagian besar tinggal di daerah pesisir pantai dan menggantungkan hidupnya dari perikanan

Tabel 9.1 Indikator Pertanian Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Padi			
Luas panen (ha)	142	166	151
Produksi (ton)	497	709	528,9
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	35,0	42,73	35,0
Jagung			
Luas panen (ha)	76	283	223
Produksi (ton)	472	484	947,75
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	62,11	17,10	42,5
Kacang Tanah			
Luas panen (ha)	3	196	143
Produksi (ton)	2,2	212	1 037
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	7,33	10,81	73,0
Ubi Kayu			
Luas panen (ha)	30,5	224	209
Produksi (ton)	1 113	2 542	940,5
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	364,92	113,50	45,0
Ubi Jalar			
Luas panen (ha)	66	404	289
Produksi (ton)	1 102	4 473	1 156
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	166,97	110,73	40,0

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

9 PERTANIAN

Kelapa Adalah Komoditi Unggulan Tanaman Perkebunan

Ada beberapa komoditi tanaman perkebunan yang terdapat di Kabupaten Raja Ampat, yang paling banyak produksinya adalah tanaman kelapa dengan nilai produksi mencapai 9.147 ton.

Tabel 9.2 Indikator Perkebunan Tahun 2013-2014

Uraian	2013	2014
Kelapa		
Luas Area (ha)	11 404	10 947
Produksi (ton)	9 445	9 147
Kakao		
Luas Area (ha)	1 487	1 107
Produksi (ton)	1 003	733
Jambu Mete		
Luas Area (ha)	3	3
Produksi (ton)	0,5	0,5
Sagu		
Luas Area (ha)	634	634
Produksi (ton)	8 519	7 889
Pinang		
Luas Area (ha)	49	61
Produksi (ton)	12	12

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Komoditi tanaman perkebunan unggulan di Kabupaten Raja Ampat adalah kelapa. Pada tahun 2014 luas area dari kelapa mencapai 10.947 hektar dengan hasil produksi mencapai 9.147 ton. Tanaman kakao mempunyai produksi terbesar kedua setelah kelapa dengan nilai produksi mencapai 733 ton dengan luas area 1.107 hektar. Selain kelapa dan kakao, tanaman perkebunan lain yang diusahakan oleh penduduk di Raja Ampat antara lain sagu, jambu mete, kopi pinang, pala.

Selain tanaman pangan dan perkebunan, di Kabupaten Raja Ampat juga terdapat beraneka macam komoditi sayuran dan buah-buahan. Jenis sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Raja Ampat antara lain kubis, petsai atau sawi, kacang panjang,cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung dan bayam. Dari bermacam sayuran diatas yang paling besar produksinya adalah tomat dan yang paling sedikit produksinya adalah ketimun.

Sedangkan untuk jenis buah-buahan, yang banyak ditanam di Kabupaten Raja Ampat antara lain pisang, nenas, mangga, jeruk, rambutan, sukun dan durian. Diantara bermacam buah-buahan diatas, buah yang mempunyai produksi paling tinggi adalah buah pisang.

http://rajaampatkab.bps.go.id

PERTANIAN

Populasi Ternak Sapi Meningkat

Pada tahun 2014 ini di Kabupaten Raja Ampat terdapat populasi ternak sapi sebanyak 1.444 ekor, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2012.

9

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Raja Ampat, ternak yang dibudidayakan di kabupaten Raja Ampat antara lain sapi, kambing dan babi. Hampir semua populasi ternak pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan kecuali ayam. Pada tahun 2014 populasi ternak sapi yaitu sebanyak 1.444 ekor, kambing 343 ekor dan babi sebanyak 443 ekor. Populasi ternak sapi pada tahun 2014 ini mengalami peningkatan jumlah dibandingkan tahun 2013, dimana pada tahun 2013 berjumlah 1.330 ekor. Sementara itu di Raja Ampat sudah terdapat hewan ternak kerbau. Pada tahun 2014 ini terdapat pemotongan hewan ternak di Raja Ampat antara lain sapi sebanyak 230 ekor, kambing sebanyak 90 ekor dan babi sebanyak 146 ekor. Walaupun terdapat pemotongan hewan ternak, akan tetatp di Kab Raja Ampat tidak terdapat rumah pemotongan hewan (RPH).

Populasi unggas yang ada di Kabupaten Raja Ampat antara lain ayam kampung, itik dan entok dimana jumlah populasinya tahun 2014 berturut-turut 16.945 ekor, 80 ekor dan 8 ekor. Dari ternak-ternak unggas tersebut dihasilkan produksi daging masing-masing untuk ayam sebanyak 4.067 kg, itik sebanyak 37 kg dan entok sebanyak 6 kg. Sementara untuk produksi telurnya, untuk ayam menghasilkan 14.575 kg dan itik sebanyak 406 kg.

Tabel 9.3 Indikator Peternakan Tahun 2013-2014

Uraian	2013	2014
Populasi Ternak (Ekor)		
Sapi	1 330	1 444
Kerbau	1	-
Kambing	254	343
Babi	445	443
Ayam	17 810	16 945
Itik	50	80
Entok	-	8
Produksi Daging (Kg)		
Sapi	17 876	19 410
Kambing	683	918
Babi	6 903	6 871
Ayam	4 274	4 067
Itik	23	37
Entok	-	6
Produksi Telur (Kg)		
Ayam	15 320	14 575
Itik	254	406
Entok	-	35

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

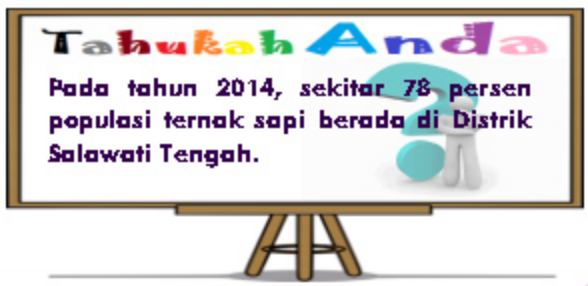

http://rajaampatkab.bps.go.id

10 PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Kontribusi Sektor Pertambangan Mengalami Penurunan

Selama kurun waktu 2011-2014, Kontribusi sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan, dari 49,61 persen di tahun 2011 menjadi 43,34 persen di tahun 2014.

Gambar 10.1 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun **2011 - 2014**

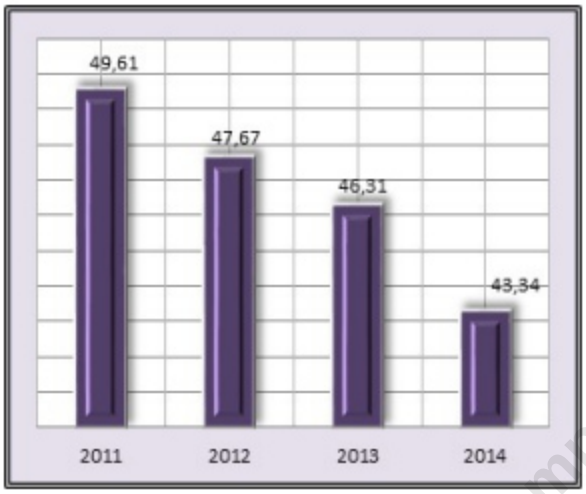

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat 2014

Tabel 10.1 Jumlah Pembangkit Listrik, Daya Terpasang dan Jumlah Pelanggan Listrik Tahun **2014**

Lokasi Pembangkit Listrik	Jumlah Unit	Daya Tersambung (VA)	Jumlah Pelanggan
Kalobo	1	211,050	369
Saonek	1	80,400	362
Waigama	2	89,200	150
Kabare	1	80,000	171
Samate	1	56,150	109
Waisai	7	4539 250	2 263
Jumlah	**13**	**4 539 767**	**3 424**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Sektor pertambangan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten raja Ampat termasuk kedalam sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi terbesar diantara sektor-sektor yang lain. Sekitar separoh dari nilai PDRB disumbang oleh sektor ini.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 mencapai 995,94 miliar rupiah, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang nilainya mencapai 979,52 miliar. Walaupun nilainya mengalami peningkatan akan tetapi kontribusi sektor pertambangan dan penggalian berangsur mengalami penurunan sejak tahun 2008. Pada tahun 2011, kontribusi sektor ini mencapai 49,61 persen, kemudian angka ini terus mengalami penurunan hingga 43,34 persen di tahun 2014 atau terjadi penurunan sekitar 6 persen.

Pada tahun 2014 ada sebanyak 13 unit pembangkit listrik di Raja Ampat yang tersebar di 6 distrik, dengan. Distrik Kota waisai mempunyai pembangkit listrik terbanyak dengan 7 unit yang dikelola oleh BUMD, sedangkan 5 distrik lainnya masing-masing terdapat 1 unit ysng dikelola oleh PT.PLN Cabang Sorong.

http://rajaampatkab.bps.go.id

INDUSTRI PENGOLAHAN

Hanya Terdapat Industri Kecil

Dari total 60 industri pengolahan di Raja Ampat, seluruhnya merupakan industri kecil dengan kontribusi terhadap pembentukan PDRB hanya mencapai 0,72 persen.

11

Dalam struktur ekonomi Kabupaten Raja Ampat, sektor industri pengolahan bukan merupakan sektor unggulan dalam pembentukan PDRB. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total PDRB ADHB pada tahun 2014 hanya mencapai 0,72 persen, dimana semuanya merupakan ndustri kecil kerajinan rumah tangga. Kontribusi sektor ini pada tahun 2014 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Industri pengolahan yang ada di Raja Ampat semuanya termasuk industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Raja Ampat, pada tahun 2014 Industri yang ada di Kabupaten Raja Ampat masih didominasi oleh industri makanan. Dari total 60 industri yang ada, 39 diantaranya merupakan industri makanan dengan rincian 17 industri ikan asin, 18 industri terasi udang dan 4 industri kerupuk ikan. Tenaga kerja yang terserap dari sektor industri pengolahan pun masih sangatlah sedikit, hanya 199 orang, sebagian besar atau sekitar 47 persen dari tenaga kerja tersebut berada di sektor industri makanan.

Gambar 11.1 Kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan Tahun **2011-2014**

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat 2014

Tabel 11.1 Jumlah Unit Usaha Industri dan Tenaga Kerja Menurut Kelompok Indsutri Tahun **2014**

Jenis Industri	Jumlah Unit	Jumlah Tenaga Kerja
Air Galon	7	32
Ikan Asin	17	48
Kerupuk Ikan	4	5
Terasi Udang	18	42
Batu Bata	3	13
Perabot	6	39
Rotan	3	11
Barang Kerajinan	2	9
Jumlah	**60**	**199**

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kab. Raja Ampat 2014.

http://rajaampatkab.bps.go.id

12 KONSTRUKSI

Kontribusi Sektor Konstruksi Selalu Mengalami Peningkatan

Selama periode 2011-2014, kontribusi sektor konstruksi selalu mengalami peningkatan dari 5,39 persen di tahun 2011 menjadi 8,58 persen di tahun 2014.

Gambar 12.1 Kontribusi Sektor Konstruksi Tahun **2011 - 2014**

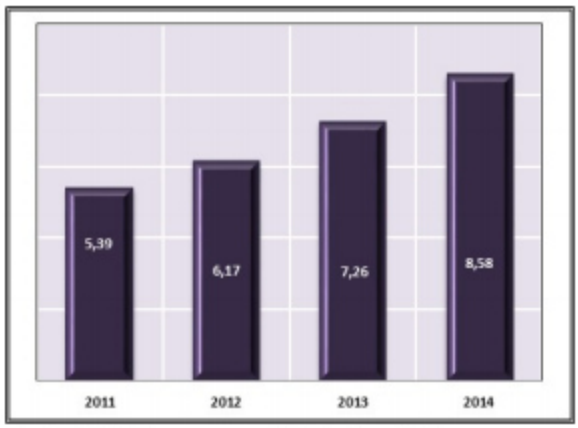

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat, 2014

Tabel 12.2 Pertumbuhan Sektor Konstruksi Tahun **2011 - 2014**

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat, 2014

Kabupaten Raja Ampat sebagai kabupaten yang relatif masih baru, sedang giat-melakukan pembangunan, seperti akses dan sarana transportasi, gedung pemerintahan, sarana pendidikan, kesehatan serta infrastruktur pendukung lainnya.

Selama periode 2011-2014, nilai tambah bruto sektor konstruksi selalu mengalami kenaikan. Nilai tambah bruto sektor konstruksi Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 atas dasar harga berlaku mencapai 197 miliar rupiah, jumlah ini mengalami peningkatan dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2011 yang mencapai 98 miliar rupiah. Kontribusi sektor konstruksi juga cenderung mengalami peningkatan dari 5,39 persen di tahun 2011 kemudian meningkat menjadi 6,17 persen di tahun 2012 dan meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi 8,58 persen.

Selama periode 2011-2014 pertumbuhan sektor ini mengalami peningkatan, dengan pertumbuhan sektor ini selalu berada di atas 10 persen. Pertumbuhan sektor ini pada tahun 2014 merupakan pertumbuhan sektor tertinggi pertama diantara sektor-sektor lain pembentuk PDRB. Pertumbuhan sebesar 16,92 persen di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 15,55 persen di tahun 2012 dan kembali naik menjadi 22,21 persen di tahun 2014.

http://rajaampatkab.bps.go.id

HOTEL DAN PARIWISATA

13

Kategori Penyediaan Akomodasi Memberikan Kontribusi 0,31 persen Terhadap PDRB

Pada tahun 2014, nilai tambah bruto yang tercipta dari kategori penyediaan akomodasi sebesar 7.184,2 juta rupiah, dan memberikan kontribusi terhadap penciptaan PDRB sekitar 0,31 persen.

Sebagai salah satu tujuan wisata utama di Provinsi Papua Barat, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat belum begitu maksimal. Padahal hotel merupakan salah satu faktor terpenting dalam industri pariwisata selain transportasi. Kontribusi subsektor hotel terhadap pembentukan PDRB tidak signifikan. Walaupun begitu selama tiga tahun terakhir kontribusi subsektor ini selalu mengalami kenaikan. Kontribusi kategori penyediaan akomodasi pada tahun 2012 sebesar 0,28 persen kemudian meningkat menjadi 0,31 persen di tahun 2014.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Raja Ampat, jumlah hotel dan *homestay* di Raja Ampat tahun 2014 sebanyak 62 unit, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 22 unit. Hotel dan *homestay* ini sebagian besar atau sekitar 77 persen tersebar di Distrik Meosmansar dan distrik kota waisai. Sedangkan 3 hotel/losmen lainnya terdapat masing-masing di Distrik Misool Selatan, Batanta Utara dan Distrik Waigeo Selatan.

Jumlah kamar yang tersedia pada tahun 2014 sebanyak 243 kamar, jumlah kamar ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 (175 kamar dan tahun 2013 (181 kamar). Begitu juga dengan jumlah tempat tidur yang tersedia, dari 195 tempat tidur di tahun 2012 men-

Tabel 13.1 Statistik Perhotelan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Rincian	2012	2013	2014
Jumlah Hotel/*Homestay*	19	22	62
Kamar Tersedia	175	181	243
Tempat Tidur Tersedia	195	352	461
Kamar yang digunakan	175	181	243
Banyaknya Tamu Asing yang Check In	4 609	8 275	10 244
Banyaknya Tamu Asing yang Check Out	4 609	8 275	10 244
Banyaknya Tamu Indonesia yang Check In	3 145	2 862	3 231
Banyaknya Tamu Indonesia yang Check Out	3 145	2 862	3 231

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 13.1 Kontribusi PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi Tahun 2012-2014

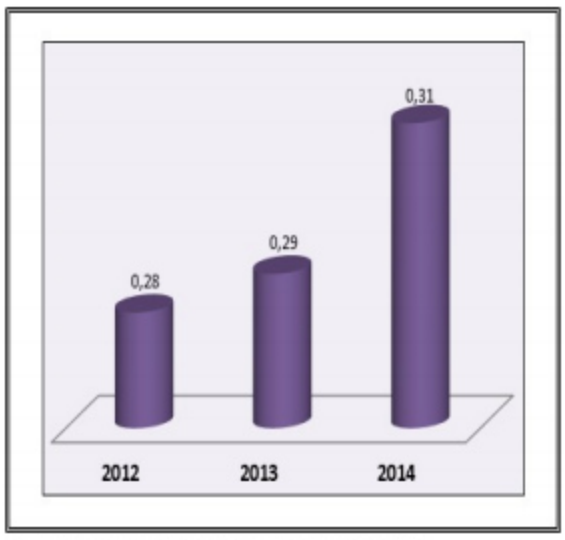

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat 2014

http://rajaampatkab.bps.go.id

13 HOTEL DAN PARIWISATA

Terjadi Peningkatan Jumlah Wisatawan Yang Cukup Besar

Pada tahun 2014, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat sebanyak 13.675 orang, mengalami peningkatan sekitar 20 persen dibandingkan tahun 2013.

Resort di Raja Ampat

Gambar 13.2 Persentase Wisatawan Asing Berdasarkan Asal Tujuan Tahun 2014

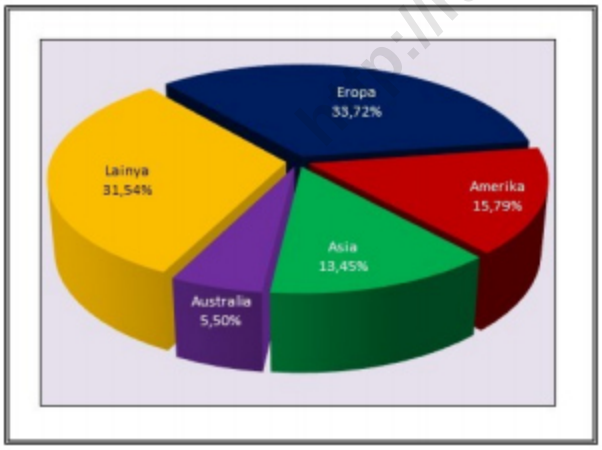

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Selama tahun 2014, Wisatawan yang datang ke Raja Ampat paling banyak berkunjung di bulan Desember.

jadi 352 tempat tidur di tahun 2013 dan meningkat lagi menjadi 461 tempat tidur di tahun 2014.

Jumlah tempat wisata di Kabupaten Raja Ampat dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 ini untuk desa wisata terdapat 23 desa wisata sedangkan untuk resort jumlahnya 11 resort yang tersebar di 4 distrik. Di Distrik Waigeo Selatan terdapat 4 resort, Distrik Meosmansar terdapat 5 resort sedangkan 2 resort sisanya berada di Distrik Batanta Utara dan Misool selatan .

Selama periode 2012-2014, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Pada tahun 2012 total jumlah wisatawan sebanyak 7.754 kemudian sedikit naik menjadi 11.134 wisatawan di tahun 2013 dan mengalami kenaikan lagi ditahun 2014 menjadi 13.475. Dari total wisatawan pada tahun 2014 sebanyak 13.475 orang, 3.231 orang merupakan wisatawan domestik dan 10.244 orang wisatawan Asing. Kenaikan jumlah wisatawan ini diduga karena gencarnya promosi wisata baik di dalam negeri maupun sampai ke luar negeri. Dalam satu tahun 2014 di Kabupaten Raja Ampat juga terdapat dua event resmi yakni dalam rangka HUT Kabupaten Raja Ampat dan Event Sail Raja ampat 2014.

http://rajaampatkab.bps.go.id

HOTEL DAN PARIWISATA

Wisatawan Asing Banyak Yang Tinggal di Atas Kapal (Liveaboard)

Wisatawan asing yang berkunjung ke Raja Ampat selain tinggal di resort, juga banyak yang tinggal di atas kapal (liveaboard).

13

Wisatawan asing yang banyak berkunjung ke Raja Ampat paling banyak berasal dari Eropa sebanyak 33,72 persen, kemudian diikuti oleh wisatawan dari Amerika sebanyak 15,79 persen, kemudian dari Asia 13,45 persen, dari Australia 5,05 persen. Wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Raja Ampat biasanya tinggal di resort, akan tetapi sebagian besar ada juga yang tinggal di atas kapal (*liveaboard*) dengan lama tinggal antara 10 sampai 21 hari. Wisatawan asing banyak yang tinggal di atas kapal (*liveaboard*) karena pada umumnya mengikuti paket kunjungan (paket *liveaboard*) yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa pariwisata.

Kabupaten Raja Ampat Sebagai salah satu kabupaten kepulauan yang terajut oleh mozaik 610 pulau, Raja Ampat merupakan bagian terpenting dari ekosistem kepulauan Nusantara yang sangat kaya dan beragam di gerbang Pasifik wilayah Kepala Burung, Provinsi Papua Barat. Realitas wilayah Kabupaten Raja Ampat memberikan konsekuensi betapa besar potensi dan keanekaragaman hayati pesisir dan laut kepulauan yang mempesona sebagai aset prospektif bagi pengembangan pariwisata. Kekayaan dan keanekaragaman hayati kepulauan Raja Ampat ditandai dengan beragamnya ekosistem yang ada di wilayah tersebut seperti ekosistem rumbu karang

Kapal Liveaboard di Raja Ampat.

Pasir Timbul Salah satu destinasi wisata di Raja Ampat.

Terumbu karang di Raja Ampat.

http://rajaampatkab.go.id

13 HOTEL DAN PARIWISATA

Kabupaten Raja Ampat Terletak di Coral Triangle

Wilayah Kabupaten Raja Ampat yang berada di jantung segitiga karang dunia (coral triangle) merupakan pusat keanekaragaman hayati laut tropis terkaya di dunia saat ini.

Salah satu tempat wisata di Meosmansar di Raja Ampat

Stalagmit di Distrik Teluk Mayalibit di Raja Ampat

terumbu karang, ekosistem lamun, ekosistem mangrove, ekosistem pantai berpasir dan sebagainya. Bahkan keindahan panorama bawah lautnya dengan hamparan terumbu karang yang eksotik sangat terkenal di dunia. Semua ini memberi peluang bagi pengembangan pariwisata, khususnya pariwisata pulau pulau kecil dan bahari berbasis ekosistem.

Wilayah Kabupaten Raja Ampat yang berada di jantung segitiga karang dunia (*coral triangle*) merupakan pusat keanekaragaman hayati laut tropis terkaya di dunia pada saat ini. Dengan sekitar 540 jenis karang teras ijumlah ini lebih dari 75 % jenis karang di dunia) dan lebih dari sekitar 1.070 jenis ikan karang, 60 jenis udang karang ditambah dengan 699 jenis hewan lunak (moluska) menjadikan kepulauan raja ampat sebagai kawasan pulau-pulau kecil yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang luar biasa besar.

Ekosistem terumbu karang merupakan potensi sumberdaya pesisir dan laut yang menonjol di kepulauan Raja Ampat, terutama di sekitar gugusan pulau kecil. Ekosistem terumbu karang di kepulauan Raja Ampat terdapat pada paparan dangkal di hampir semua pulau-pulai kecil, dengan penyebaran terbesar di jumpai di daerah Waigeo Barat, Waigeo Selatan, Ayau, Samate dan Misool

http://patkab.bps.go.id

HOTEL DAN PARIWISATA

Kepulauan Wayag Adalah Salah Satu Ikon Wisata di Raja Ampat

Dari beraneka macam objek wisata di Raja Ampat, salah satunya yang terkenal adalah Kepulauan Wayag yang merupakan gugusan pulau-pulau karst, yang merupakan panorama alam yang sangat menarik.

nya berupa karang tepi (*fringing reef*) dengan kemiringan yang cukup curam. Selain itu terdapat juga tipe terumbu cincin (*atol*) dan terumbu penghalang (*barrier reef*). Terdapat beberapa kawasan terumbu karang yang masih sangat baik kondisinya dengan persentase penutupan karang hidup hingga 90%, yaitu di selat Dampier (selat antara pulau Waigeo dan pulau Batanta), Kepulauan Kofiau, Kepulauan Misool Timur dan Kepulauan Wayag. Di Kepulauan Wayag terdapat gugusan pulau-pulau karst yang merupakan panorama alam yang sangat menarik untuk dinikmati. Selain Wayag ada juga gugusan pulau karst yang sekarang menjadi anbdalan tujuan wisata di Raja Ampat yakni Pianemo.

Beberapa objek wisata menarik lainnya yang ada di Raja Ampat antara lain Di Distrik Teluk Mayalibit, terdapat sebuah batu yang memiliki nilai religius. Batu tersebut adalah dua buah batu yang berbentuk "Alat Kelamin Laki-Laki", yang terdapat di sebuah pulau kecil dekat Kampung Warsamdim. Menurut cerita masyarakat setempat, bahwa kedua batu tersebut sudah ada sejak dahulu kala, batu tersebut dipercaya dapat memberikan keturunan bagi orang yang tidak memiliki anak, dengan hanya menyentuhnya atau memegangnya. Lokasi tersebut dapat ditempuh dengan speed boat/long boat dari Desa Warsamdim sekitar 15 – 25 menit ke arah timur.

Panorama bawah laut di Raja Ampat

Pianemo di Raja Ampat

Lukisan manusia goa di Tomolol Raja Ampat

http://rajaampatkab.go.id

13 HOTEL DAN PARIWISATA

Ada Event Sail Raja Ampat 2014

Pada tahun 2014 terdapat event festival pelayaran yakni Sail Raja Ampat 2014, yangf merupakan festival keenam dari beberapa rangkaian festival yang telah diselenggarakan oleh pemerintah di berbagai wilayah bahari di Indonesia.

Panggung puncak acara Sail Raja Ampat 2014

Salah satu atraksi Sail Raja Ampat 2014 di Raja Ampat

Salah satu tarian di acara Sail Raja Ampat 2014 di Raja Ampat

Pada tahun 2014 di Kabupaten Raja Ampat ada event pariwisata yang sudah menjadi kalender nasional yakni Sail Raja Ampat 2014 yang diselenggarakan dari tanggal 19-23 Agustus 2014. Festival ini merupakan festival keenam dari beberapa rangkaian festival yang telah diselenggarakan oleh pemerintah di berbagai wilayah bahari di Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan kekayaan bahari di Indonesia.

Ada beragam kegiatan yang ditampilkan di event ini diantaranya pameran potensi daerah, pentas budaya serta berbagai macam atraksi pertunjukan yang ditampilkan pada saat acara puncak Sail Raja Ampat pada tanggal 23 Agustu 2014, diantaranya tari-tarian, parade kapal kapal perang, atraksi terjun payung dari mariner serta Atraksi udara penggemar olahraga Dirgantara Motor Indonesia juga turut memeriahkan acara tersebut dengan berbagai formasi terbang di udara dan payung warna-warni.

Acara puncak Sail Raja Ampat dihadiri langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono didampingi Ny Ani Yudhoyono beserta sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu II. Ribuan masyarakat dari dalam dan luar wilayah Kabupaten Raja Ampat pun juga turut tumpah ruah ingin menyaksikan berbagai aktraksi yang ditampilkan para prajurit TNI Angkatan Laut dalam puncak acara Sail Raja Ampat 2014.

http://rajaampatkab.bps.go.id

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

14

Kontribusi Ekonomi Kategori Transportasi Cenderung Naik

Walaupun memiliki kontribusi dalam penciptaan PDRB yang tidak terlalu besar, kontribusinya cenderung mengalami peningkatan.

Kontribusi kategori transportasi dan pergudangan dalam perekonomian di kabupaten Raja Ampat cenderung terus mengalami peningkatan, walaupun kontribusinya tidak terlalu besar. Kontribusi sektor ini pada tahun 2012 hanya 0,47 persen kemudian meningkat menjadi 0,50 persen di tahun 2013 dan naik lagi menjadi 0,51 persen di tahun 2014. Penyumbang terbesar dari sektor angkutan ini berasal dari kategori ASDP yang merupakan alat transportasi utama bagi penduduk di Kabupaten Raja Ampat karena kondisi geografisnya yang berupa kepulauan.

Walaupun memiliki kontribusi yang tidak terlalu besar, sektor transportasi dan komunikasi ini memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Pada tahun 2012 sektor ini tumbuh sebesar 6,48 persen kemudian naik menjadi 8,81 persen di tahun 2013 dan kembali turuun menjadi sekitar 6,90 persen di tahun 2014. Jika dibandingkan dengan sektor tersier lainnya, pertumbuhan kategori transportasi dan pergudangan pada tahun 2014 mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi diantara kategori lainnya. Tingginya pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2014, disebabkan karena mulai banyaknya mobil-mobil rental yang beroperasi di pelabuhan, yang jumlahnya cukup signifikan serta adanya event sail raja ampat 2014.

Gambar 14.1 Kontribusi PDRB Sektor Transportasi dan Komunikasi Tahun 2012-2014

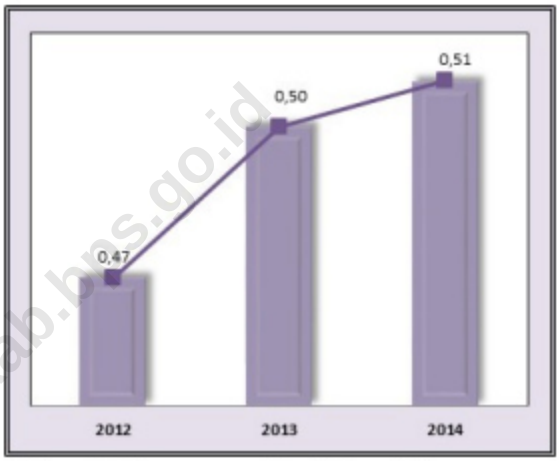

Sumber : PDRB Menurut Lapangan Usaha Raja Ampat 2014

Bandar Udara Marinda di Kabupaten Raja Ampat

Tahukah Anda

Pada tahun 2014 sudah ada Bandar udara yang beroperasi di Kabupaten Raja Ampat, sehingga selain transportasi laut Raja Ampat bisa dijangkau dengan transportasi udara.

http://rajaampatkab.bps.go.id

14 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Sebagian Besar Kondisi Jalan di Raja Ampat Berupa Kerikil

Pada tahun 2014, panjang jalan di Kabupaten Raja Ampat 243,75 km dimana permukaannya sebagian besar (69,39 %) berupa kerikil..

Gambar 14.2 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

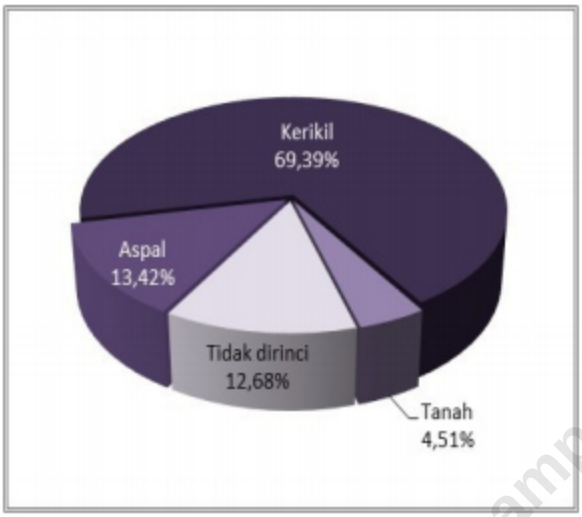

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 14.3 Panjang Jalan Menurut Kondisinya di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

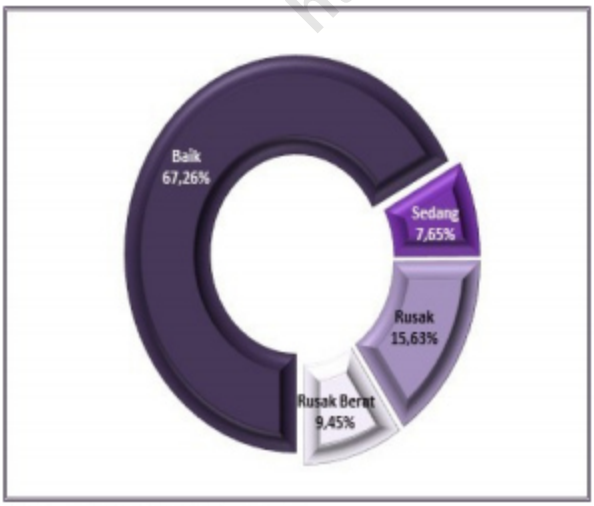

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Sebagai kabupaten dengan kondisi geografis yang berupa kepulauan dimana sebagian besar wilayahnya berupa lautan, jalan darat bukan merupakan alat transportasi utama masyarakat di Kabupaten Raja Ampat. Panjang jalan di Kabupaten Raja Ampat sepanjang 243,75 Km, dimana belum semua distrik terdapat jalan kabupaten, masih terdapat 4 distrik yang belum terdapat jalan kabupaten. Jalan terpanjang berada di Distrik Kota Waisai sepanjang 122,53 km sementara jalan terpendek sepanjang 0,74 km berada di Distrik Kepulauan Ayau.

Jika dilihat dari kualitasnya, kualitas jalan di Kabupaten Raja Ampat masih dalam keadaan kurang memadai. Idealnya, semua jalan memiliki permukaan aspal, namun hingga tahun 2014 hanya sekitar 13,42 persen jalan berpermukaan aspal dimana semuanya berada di ibukota kabupaten. Sementara itu sebagian besar jalan jenisnya berupa permukaan kerikil yakni sekitar 69,39 persen. Kondisi jalan juga kurang mendukung, mengingat masih terdapat yang kondisinya rusak. Dari panjang jalan 205,45 km, 67,26 persen diantaranya kondisinya baik, dan terdapat sekitar 15,63 persen jalan yang kondisinya rusak sedangkan yang kondisinya rusak berat sekitar 9,45 persen.

http://rajaampatkab.bps.go.id

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Angkutan Laut Adalah Alat Transportasi Utama di Raja Ampat

Sebagai kabupaten kepulauan, moda transportasi utama penduduk di Raja Ampat adalah angkutan laut yang digunakan untuk menghubungkan ibu kota kabupaten dengan distrik-distrik lainya di wilayah Raja Ampat.

14

Berdasarkan data yang tercatat dari Kantor Samsat, Kepolisian Resort Raja Ampat, pada tahun 2014, populasi kendaraan bermotor di Kabupaten Raja Ampat mencapai 1.208 unit kendaraan, dimana 1.020 unit atau sekitar 84,44 persen di antaranya berupa sepeda motor. Sedangkan mobil barang ada 101 unit dan mobil penumpang sekitar 85 unit.

Angkutan laut merupakan moda transportasi yang utama bagi masyarakat di Kabupaten Raja Ampat, hal ini bisa dilihat antara lain dari aktivitas kunjungan kapal dan bongkar muat barang. Pada tahun 2014, tercatat 1.359 kunjungan kapal dari dalam negeri yang dirinci kedalam kapal umum, perintis, kapal pesiar, kapal barang dan kapal cepat (*speed boat*), jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang tercatat 1.166 kunjungan. Dari kunjungan kapal tersebut kapal cepat paling banyak berkunjung dengan frekuensi sekitar 545 kunjungan, diikuti kapal barang sebanyak 336 kunjungan dan kapal umum sebanyak 200 kunjungan, sementara kapal pesiar sebanyak 158 kunjungan.

Tingginya jumlah kunjungan kapal cepat dibandingkan dengan kunjungan kapal lainnya disebabkan karena kapal cepat merupakan moda transportasi utama masyarakat yang akan keluar masuk dari Raja Ampat ke Kota Sorong dan juga sebaliknya.

Gambar 14.4 Banyaknya Kendaraan Bermotor Berdasarkan Jenis Kendaraan Tahun 2014

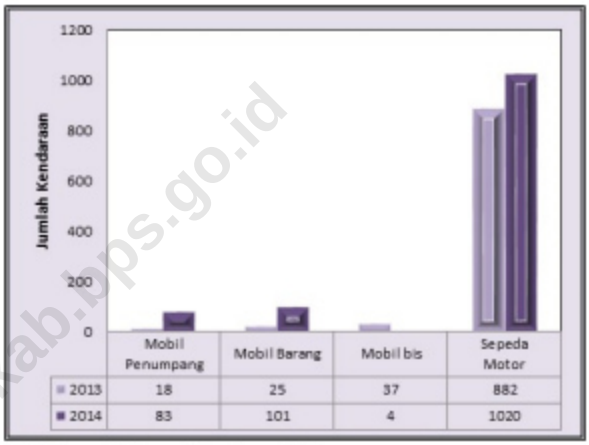

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tabel 14.1 Banyaknya Kunjungan Kapal Berdasarkan Jenis Kapal Tahun 2014

Bulan	Kapal Umum	Kapal Perintis	Kapal Pesiar	Kapal Barang	Kapal Cepat
Januari	19	2	25	23	40
Februari	15	11	14	19	36
Maret	12	10	15	32	41
April	14	11	7	33	45
Mei	17	11	3	27	47
Juni	17	10	4	32	45
Juli	21	13	2	27	44
Agustus	24	9	1	40	80
September	16	10	4	31	40
Oktober	16	7	22	22	43
Nopember	13	5	32	31	42
Desember	16	8	29	19	42
Jumlah	200	107	158	336	545

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

14 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Penumpang Terbanyak Terjadi Pada Bulan Desember

Selama tahun 2014, jumlah penumpang yang naik dan turun di Pelabuhan Waisai paling banyak terdapat di Bulan Agustus dengan total penumpang 30.929 penumpang, sebagai efek dari adanya event Sail Raja Ampat 2014.

Gambar 14.5 Jumlah Penumpang Kapal Naik dan Turun di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

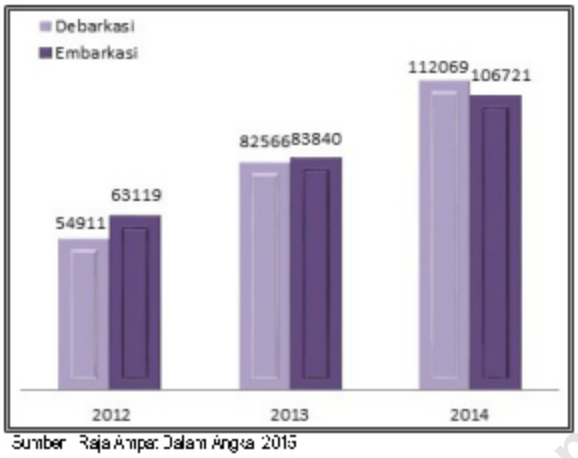

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Gambar 14.6 Jumlah Surat Yang di terima Berdasarkan Jenis Pengirimannya di Kab Raja Ampat Tahun 2012-2014

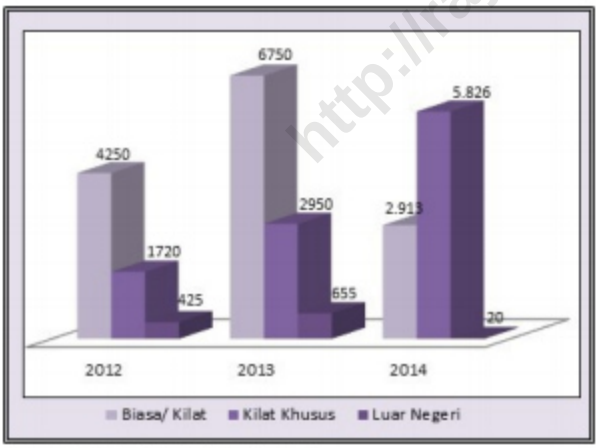

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Tahukah Anda

Pada tahun 2014, di Kabupaten Raja Ampat sudah terdapat Kantor Pos, yang merupakan cabang dari Kantor Pos di Sorong.

Sebagai daerah yang sebagian besar kebutuhan pokok masyarakatnya di impor dari daerah lain, melalui aktivitas bongkar muat barang juga dapat diketahui arus distribusi barang antar pulau di Kabupaten Raja Ampat. Kegiatan bongkar barang di Kabupaten Raja Ampat lebih dominan dibandingkan kegiatan muat barang. Pada tahun 2014 kegiatan bongkar barang mencapai sekitar 34.979 ton sementara kegiatan muat barang hanya sekitar 4.024 ton. Hampir semua barang yang dibongkar di Pelabuhan Waisai didatangkan dari Kota Sorong, karena hanya dari kota sorong yang terdapat angkutan reguler ke waisai, ibukota Kabupaten Raja Ampat.

Pada tahun 2014, jumlah penumpang angkutan laut yang tercatat sebanyak 218.790 orang, jumlah ini mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 166.406 orang. Dari total 218.790 penumpang yang tercatat, jumlah penumpang yang turun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penumpang yang naik, dengan rincian 112.069 penumpang turun dan 106.721 penumpang naik. Hal ini dikarenakan pada bulan Agustus ada even pariwisata Sail Raja Ampat 2014, sehingga banyak wisatawan yang datang baik dari Kota Sorong maupun dari luar daerah sorong.

http://rajaampatkab.bps.go.id

PERBANKAN DAN INVESTASI

15

Kontribusi Subsektor Bank Terus Mengalami Kenaikan

Selama tiga tahun terakhir, kontribusi subsektor bank tidak lebih dari 1 persen, walaupun demikian kontribusinya selalu mengalami kenaikan, dari 0,42 persen di tahun 2012 menjadi 0,46 persen di tahun 2014.

Dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori jasa perantara keuangan termasuk kedalam kategori kesebelas yakni kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Kontribusi sub sektor ini dalam perekonomian di Raja Ampat belum memberikan kontribusi yang besar, walaupun seiring perkembangan pembangunan peranan perbankan secara umum sangat penting, selain memberikan kemudahan fasilitas bertransaksi dan sebagai tempat penyedia dana bagi yang membutuhkan dana kredit juga menjadi sarana yang aman untuk bertransaksi. Sampai dengan tahun 2014 hanya ada dua bank umum yang ada di Raja Ampat.

Nilai agregat PDRB atas dasar harga berlaku kategori jasa perantara keuangan pada tahun 2014 sebesar 10,66 milliar rupiah, nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 (8,28 miliar rupiah) dan tahun 2013 (9,56 miliar rupiah). Kontribusinya pada PDRB Raja Ampat selama tiga tahun terakhir tidak lebih dari satu persen. Kontribusi sub sektor ini di tahun 2014 hanya 0,46 persen, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar 0,42 persen dan tahun 2013 sebesar 0,45 persen. Walupun kontribusinya sangat kecil, akan tetapi selama tiga tahun terakhir memiliki kecenderungan mengalami peningkatan.

Gambar 15.1 Nilai PDRB ADHB Subsektor Perbankan Tahun 2012-2014 (juta rupiah)

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

Gambar 15.2 Kontribusi Subsektor Perbankan Terhadap Pembentukan PDRB Tahun 2012-2014

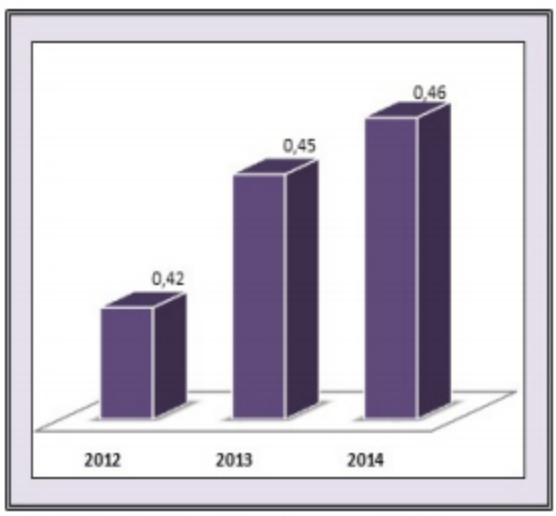

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

http://rajaampatkab.bps.go.id

16 HARGA-HARGA

Raja Ampat Tidak Termasuk Kedalam Cakupan Penghitungan IHK

Sampai tahun 2014, Kabupaten Raja Ampat tidak termasuk kedalam kelompok kota inflasi di Indonesia.

Gambar 16.1 Laju Indeks Implisit (Inflasi) PDRB Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

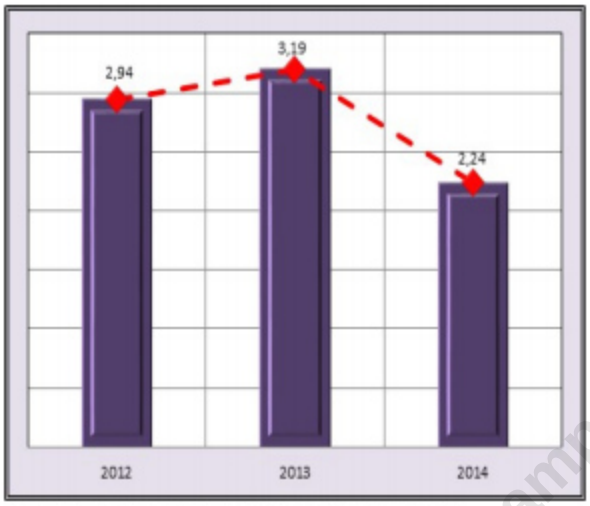

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

Gambar 16.2 Harga Sembako Terpilih di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2013-2014

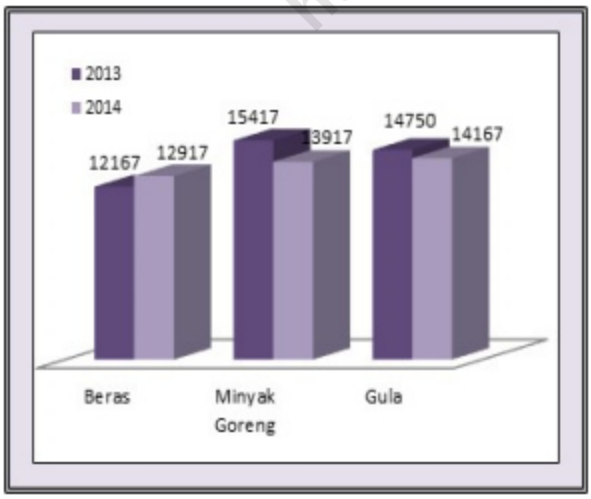

Sumber : SHPED 2014

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Di Indonesia tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan di publikasikan setiap awal bulan oleh BPS. Di Raja Ampat sendiri sampai sekarang tidak termasuk kedalam cakupan kota inflasi di Indonesia, sehingga untuk data inflasi pada publikasi digunakan laju indeks implisit atau inflasi atas dasar harga produsen.

Selama tiga tahun terakhir tercatat inflasi Kabupaten Raja Ampat menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Dimana selama periode tersebut, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,19 persen, sedangkan inflasi pada tahun 2012 tercatat 2,94 persen dan pada tahun 2014 tercatat 2,24 persen.

Harga Sembako di Raja Ampat selama dua tahun terakhir berfluktuatif. Harga beras rata-rata tahun 2013 Rp 12.167/Kg dan mengalami peningkatan menjadi Rp 12.197/Kg di tahun 2014. Harga minyak goreng mengalami penurunan dari Rp 15.417/Kg menjadi Rp 13.917/Kg di tahun 2014. Demikian pula dengan harga gula mengalami penurunan harga dari Rp 14.750/Kg menjadi Rp 14.167/Kg di tahun 2014.

http://rajaampatkab.bps.go.id

PENGELUARAN PENDUDUK

17

Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Penduduk Mengalami Peningkatan

Pada tahun 2014rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Raja Ampat Rp.659.276,- angka ini mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pengeluaran per kapita tahun 2013.

Pengeluaran penduduk per kapita di suatu wilayah dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan dari penduduk tersebut. Pengeluaran penduduk dibagi kedalam pengeluaran penduduk kelompok makanan dan kelompok non makanan. Semakin besar komposisi pengeluaran kelompok bukan makanan menunjukkan bahwa semakin sejahtera rumah tangga tersebut dan sebaliknya. Selain itu Pengeluaran penduduk per kapita bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan daya beli masyarakat di wilayah tersebut.

Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Raja Ampat pada tahun 2012 hanya Rp 724.264 per kapita per bulan, kemudian di tahun 2013 nilainya mengalami penurunan menjadi Rp 614.287 per kapita per bulan. Di tahun 2014 rata-rata pengeluaran kembali mmeningkat menjadi Rp 659.276 per kapita per bulan.

Kemerataan menurut Bank Dunia dikelompokan kedalam 40 persen pendapatan terbawah, 40 persen pendapatan menengah, dan 20 persen pendapatan teratas. Idealnya, setiap kelompok pendapatan terdistribusi kedalam kumulatif jumlah penduduk pada kelompok yang sama agar tercapai kemerataan sempurna. Namun pada kenyataanya kondisi ideal tersebut sangat sulit tercapai.

Gambar 17.1 Nilai Pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kab Raja Ampat Tahun 2012-2014

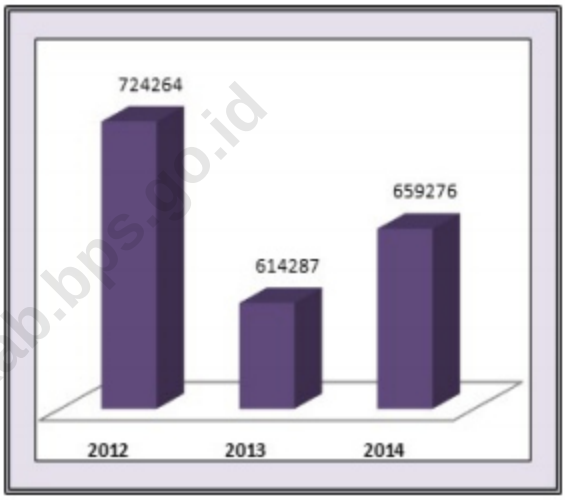

Sumber : Statistik Kesra Prov Papua Barat 2014

Gambar 17.2 Kemerataan Distribusi Pendapatan Menurut Bank Dunia di Raja Ampat Tahun 2014

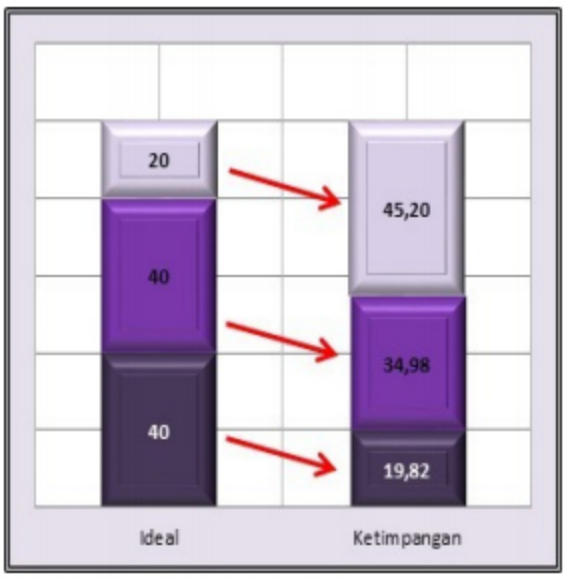

Sumber : Statistik Kesra Prov Papua Barat 2014

http://rajaampatkab.bps.go.id

17 PENGELUARAN PENDUDUK

Gini Ratio Kabupaten Raja Ampat 0,36

Pada tahun 2014, gini ratio Kabupaten Raja Ampat mencapai 0,36 yang berarti bahwa tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan di Kabupaten Raja Ampat termasuk ke dalam kategori sedang.

Gambar 17.3 Gini Ratio Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

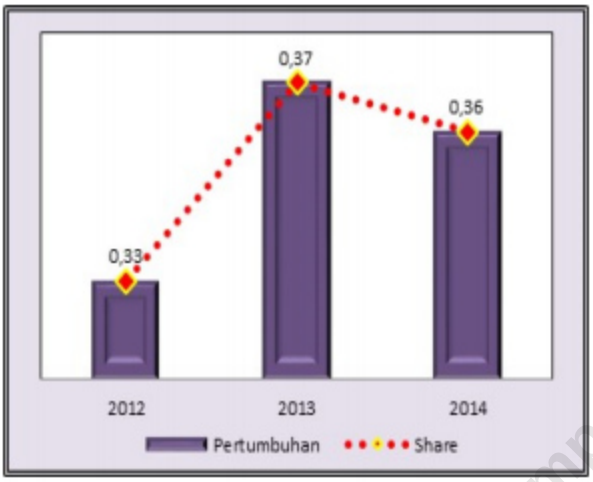

Sumber : Statistik Kesra Prov Papua Barat, 2014

Tahukah Anda

Pada tahun 2014, gini ratio Kabupaten Raja Ampat 0,36 masih lebih rendah dibandingkan dengan gini ratio Provinsi Papua Barat (0,42).

Kondisi kemerataan pendapatan di Kabupaten Raja Ampat menunjukkan bahwa masih terjadi ketidakmerataan pendapatan. Secara umum kondisi yang paling tidak merata adalah pada 40% pendapatan terbawah dan 20% pendapatan teratas. Di tahun 2014, pada 40 persen pendapatan terbawah yang seharusnya dinikmati oleh 40 persen penduduk ternyata 40 persen penduduk hanya menikmati 19,82 persen pendapatan. Keadaan justru terbalik di 20% pendapatan teratas yang seharusnya dinikmati oleh 20% penduduk. Ternyata 20% penduduk menikmati 45,20 persen pendapatan.

Alat untuk mengukur ketimpangan pendapatan lainnya adalah menggunakan koefisien gini (*gini ratio*). Koefisien semakin mendekati nol maka pendapatan semakin merata. Selama periode 2012-2014, gini ratio Kabupaten Raja Ampat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai gini ratio kab raja ampat sebesar 0,33 kemudian naik menjadi 0,37 pada tahun 2013 dan kembali turun pada tahun 2014 menjadi 0,36. Di tahun 2014 nilai gini ratio Kabupaten Raja Ampat sebesar 0,36. Berdasarkan pengelompokkannya berarti tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan di Kabupaten Raja Ampat termasuk ke dalam kategori sedang.

http://rajaampatkab.bps.go.id

18 PERDAGANGAN

Kontribusinya Selalu Mengalami Kenaikan

Selama periode 2012-2014, kontribusi subsektor perdagangan selalu mengalami kenaikan, dari 3,19 persen di tahun 2012 kemudian naik menjadi 3,62 persen di tahun 2014.

Dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perdagangan tidak termasuk kedalam sektor unggulan. Walaupun begitu sub sektor ini selama tiga tahun terakhir memiliki tren yang selalu naik. Nilai agregat PDRB atas dasar berlaku sub sektor perdagangan pada tahun 2014 sebesar 83,09 miliar rupiah, nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 yakni masing-masing sebesar 62,42 miliar rupiah dan 70,59 miliar rupiah.

Selama periode 2012-2014, kontribusi sub sektor perdagangan selalu mengalami kenaikan walaupun kenaikannya tidak sampai satu persen. Kontribusi sub sektor perdagangan pada tahun 2014 mencapai 3,62 persen meningkat dibandingkan tahun 2012 (3,19 %) dan 2013 (3,34 %). Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhannya dalam periode yang sama juga menunjukkan tren yang sama. Pertumbuhan sub sektor ini pada tahun 2012 sebesar 5,35 persen kemudian naik menjadi 6,74 persen di tahun 2013 dan kembali naik menjadi 8,88 persen di tahun 2014.

Kondisi perdagangan di suatu wilayah tidak bisa terlepas dari peran pasar, karena di pasar inilah terjadi arus perputaran uang dan barang. Di Raja Ampat peran pasar tradisional masih belum tergeser karena hanya ada satu pasar di Raja Ampat.

Gambar 18.1 Nilai PDRB ADHB Sub Sektor Perdagangan Kab Raja Ampat Tahun 2012-2014

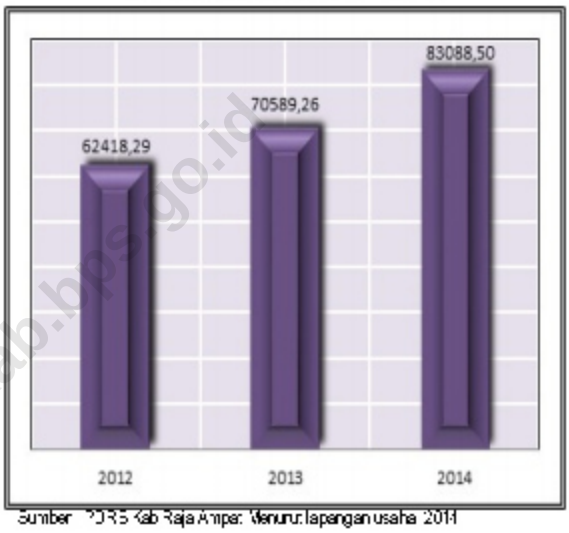

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

Gambar 18.2 Share dan Pertumbuhan Sub sektor Perdagangan Tahun 2012-2014

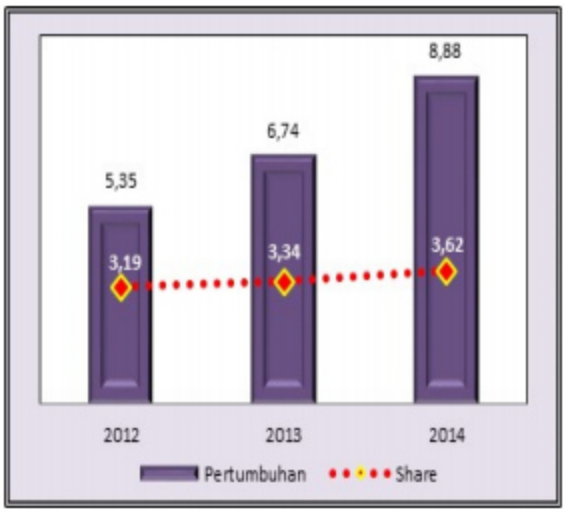

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

http://rajaampatkab.bps.go.id

19 PENDAPATAN REGIONAL

PDRB Raja Ampat Menduduki Peringkat Keenam

Nilai PDRB Raja Ampat ADHB pada tahun 2014 menempati peringkat keenam diantara kabupaten/ kota lain di Papua Barat.

Tabel 19.1 Nilai PDRB ADHB Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Kategori	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, dan	495.570,2	538.181,9	609.931,7
Pertambangan dan Penggalian	931.864,9	979.522,3	995.936,6
Industri Pengolahan	14.050,4	15.067,8	16.504,0
Pengadaan Listrik dan Gas	140,8	133,6	171,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	258,6	277,8	306,2
Konstruksi	120.688,8	153.470,4	197.049,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	62.418,3	70.589,3	83.088,5
Transportasi dan Pergudangan	9.140,8	10.573,8	11.709,2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.839,3	9.805,4	11.558,5
Informasi dan Komunikasi	3.939,1	4.178,6	4.621,2
Jasa Keuangan&Asuransi	8.441,9	9.734,2	10.852,0
Real Estat	9.247,1	10.466,6	12.154,2
Jasa Perusahaan	376,1	415,8	474,1
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	264.081,2	284.777,6	312.396,2
Jasa Pendidikan	18.273,1	19.796,6	22.219,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosia	4.902,3	5.120,9	5.488,2
Jasa lainnya	2.726,0	2.958,0	3.275,2
PDRB	1.954.959,0	2.115.070,6	2.297.736,8
PDRB Tanpa Migas	1.169.349,6	1.273.377,0	1.429.496,5

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

Tahukah Anda

Pada penghitungan PDRB tahun 2014 mulai diperkenalkan penghitungan PDRB dengan mengadopsi SNA 2008, dimana jumlah 9 sektor berubah menjadi 17 kategori.

Produk Domestik regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu wilayah. Selain itu PDRB juga bisa digunakan sebagai ukuran produktivitas yang mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun.

PDRB dibedakan lagi menjadi dua yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB sering juga disebut PDRB nominal sedangkan PDRB ADHK disebut dengan PDRB riil. Perbedaan nilai PDRB nominal dengan PDRB Riil, disebabkan adanya perbedaan faktor harga komoditi yang bersangkutan. Oleh karenanya PDRB riil dapat digunakan untuk mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata. PDRB nominal menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB riil menggunakan harga pada tahun dasar.

PDRB Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2014 menduduki peringkat ke enam diantara 11 kabupaten/kota lain di Provinsi Papua Barat. Nilai PDRB nominal pada tahun 2014 sebesar 2,29 trilliun rupiah, nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 yang masing-masing sebesar 1,95 triliun rupiah dan 2,11 triliun rupiah.

http://rajaampatkabbps.go.id

PENDAPATAN REGIONAL

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Paling Besar

Pada tahun 2014, walaupun kontribusi sektor pertambangan mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kontribusinya masih paling besar diantara sektor-sektor lain pembentuk PDRB ADHB.

19

Sejalan dengan perkembangan nilai PDRB ADHB, nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 juga mengalami peningkatan walaupun tidak secepat perkembangan nilai PDRB ADHB karena ADHK hanya mencerminkan nilai produksi saja. Pada tahun 2014 PDRB ADHK Kabupaten Raja Ampat mencapai 2.036,10 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2011 yang mencapai 505,11 miliar dan juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2012 yang mencapai 1.827,90 miliar rupiah dan tahun 2013 yang mencapai 1.916,24 miliar rupiah. Nilai PDRB ADHK selama tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan.

PDRB Raja Ampat tahun 2014 tanpa memperhitungkan subsektor migas, besarnya mencapai 1.429,49 miliar rupiah atas dasar harga berlaku dan 1.188,01 miliar rupiah atas dasar harga harga konstan 2010. Nilai PDRB ini juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yaitu Rp. 1.273,77 miliar atas dasar berlaku dan Rp. 1.117,41 miliar atas dasar harga konstan. Perbedaan nilai PDRB dengan migas dan tanpa migas yang begitu besar, membuktikan bahwa kontribusi subsektor migas dalam perekonomian di Kabupaten Raja Ampat sangat signifikan, perubahan yang kecil saja dari sub sektor pertambangan akan berdampak cukup besar bagi nilai PDRB secara keseluruhan.

Tabel 19.2 Nilai PDRB ADHK Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Kategori	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	473.035,89	486.088,17	514.884,53
Pertambangan dan Penggalian	887.608,74	924.773,34	966.255,11
Industri Pengolahan	13.433,07	14.094,12	14.723,78
Pengadaan Listrik dan Gas	146,61	163,15	176,84
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	250,47	265,26	278,99
Konstruksi	107.628,78	125.591,14	153.483,91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	56.523,63	60.330,83	65.690,39
Transportasi dan Pergudangan	8.295,61	9.026,87	9.649,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.043,41	8.490,43	9.316,26
Informasi dan Komunikasi	3.752,56	3.997,94	4.312,21
Jasa Keuangan&Asuransi	7.473,83	8.288,48	8.845,11
Real Estat	8.810,00	9.437,36	10.351,28
Jasa Perusahaan	347,57	368,99	397,63
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	228.085,54	240.196,24	251.577,58
Jasa Pendidikan	17.142,46	17.848,24	18.657,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.584,12	4.635,40	4.683,16
Jasa lainnya	2.532,53	2.647,44	2.819,40
PDRB	1.827.694,80	1.916.243,40	2.036.103,87
PDRB Tanpa Migas	1.077.205,91	1.117.411,23	1.188.013,23

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut Lapangan usaha 2014

Tahukah Anda

Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua Barat hanya Kabupaten Raja Ampat yang menjadi penghasil Pertambangan Bijih Logam (nikel).

http://rajaampatkab.bps.go.id

19 PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Raja Ampat Mencapai 8,13 Persen

Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Raja Ampat dengan migas mencapai 8,13 persen, meningkat dibandingkan tahun 2011 dan 2012 masing-masing sebesar –5,55 persen dan 5,44 persen..

Gambar 19.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Raja Ampat Tahun **2011-2014**

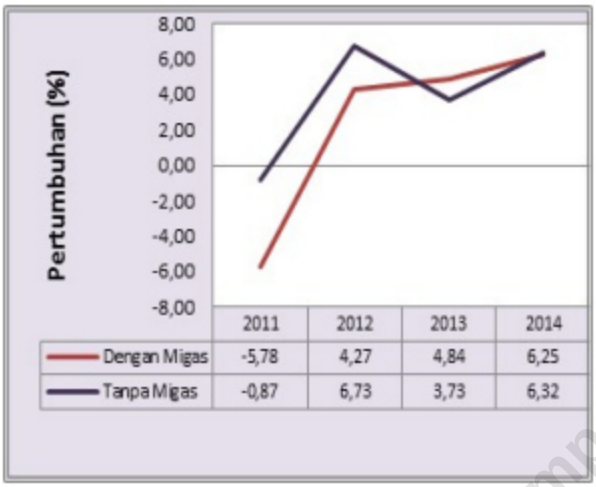

	2011	2012	2013	2014
Dengan Migas	-5,78	4,27	4,84	6,25
Tanpa Migas	-0,87	6,73	3,73	6,32

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut lapangan usaha 2014

Struktur perekonomian daerah ditentukan oleh sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB daerah tersebut. Struktur perekonomian Raja Ampat ditunjukkan melalui distribusi persentase nilai tambah atas dasar harga berlaku per sektor.

Struktur perekonomian Kabupaten Raja Ampat tahun 2014 dominasi oleh dua sektor utama yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian sebesar 43,34 persen, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 26,54 persen. Total kontribusi dari dua sektor ini mencapai 69,89 persen, sementara 30,11 persen sisanya dibagi kedalam lima belas kategori lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Raja Ampat tahun 2014 sebesar 6,25 persen. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 dan 2012 sebesar 4,84 persen dan 4,27 persen. Pertumbuhan ekonomi rata-rata dengan migas tahun 2011-2014 mencapai 2,40 persen. Jika tanpa memperhitungkan subsektor migas, pertumbuhan ekonomi Raja Ampat tahun 2014 sebesar 6,32 persen. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yakni sebesar 4,84 persen.

rajaampatkab.bps.go.id

PERBANDINGAN REGIONAL

20

Jumlah Penduduk Raja Ampat Menduduki Peringkat Ketujuh

Pada tahun 2014, berdasarkan proyeksi penduduk jumlah penduduk di Raja Ampat sekitar 45.310 jiwa, menduduki peringkat ketujuh diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Papua Barat.

Provinsi Papua Barat dimekarkan dari Provinsi Papua berdasarkan UU No. 45 Tahun 1999. Pada awal pemekarannya, Provinsi Papua Barat hanya terdiri dari Kabupaten Fakfak, Kabupaten Sorong, Kabupaten Manokwari, dan Kota Sorong. Wilayah tersebut sekarang terbagi kedalam wilayah administrasi yang terdiri dari 12 (dua belas) kabupaten dan 1 (satu) kota.

Diantara ketiga belas kabupaten/kota tersebut Kota Sorong memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 218.799 jiwa, jumlah penduduk ini masih lebih besar dibandingkan dengan ibukota Provinsi yaitu Kabupaten Manokwari dengan 154.296 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Tambrauw, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Sorong dengan 13.497 jiwa.

Sedangkan untuk laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2012-2014, Kaimana mempunyai laju pertumbuhan terbesar yaitu 3,27 persen kemudian diikuti Kota Sorong sebesar 3,14 persen. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terkecil yaitu Kabupaten Tambraw hanya sebesar 1,12 persen.

Kabupaten Raja Ampat sendiri dengan jumlah penduduk sekitar 45.310 jiwa di tahun 2014 berada di peringkat ketujuh diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Papua Barat, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,59 persen.

Tabel 20.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kab/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2014

Kab/Kota	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan 2012-
	2012	2013	2014	
Fak-Fak	69 516	70 902	72 189	1,90
Kaimana	49 198	51 100	52 473	3,27
Teluk Wondama	27 820	28 534	29 098	2,27
Teluk Bintuni	55 295	56 597	57 922	2,35
Manokwari	146 075	150 179	154 296	2,78
Sorong Selatan	40 110	41 085	42 028	2,36
Sorong	74 780	76 669	78 698	2,59
Raja Ampat	43 902	44 568	45 310	1,59
Tambrauw	13 199	13 376	13 497	1,12
Maybrat	35 004	35 798	36 601	2,26
Manokwari Selatan	20 293	20 916	21 282	2,41
Pegunungan Arfak	26 119	26 729	27 616	2,83
Kota Sorong	205 684	211 840	218 799	3,14

Sumber : Proyeksi Penduduk SP3 Provinsi Papua Barat 2015

Tahukah Anda

Laju pertumbuhan penduduk Raja Ampat tahun 2012-2014 sebesar 1,59%, masih lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Papua Barat sebesar 2,62%.

http://rajaampatkab.bps.go.id

20 PERBANDINGAN REGIONAL

PDRB Tanpa Migas Raja Ampat Peringkat Ketujuh se-Papua Barat

Pada tahun 2014 nilai PDRB Raja Ampat baik ADHB maupun ADHK tanpa migas menempati peringkat ketujuh diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Papua Barat.

Tabel 20.2 Nilai PDRB ADHB dan ADHK Tanpa Migas Kab/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2014

Kab/Kota	PDRB ADHB	PDRB ADHK	LPE (%)
Fak-Fak	3.264.509,83	2.619.641,21	7,53
Kaimana	1.802.982,20	1.447.174,36	5,53
Teluk Wondama	1.013.808,90	811.212,57	5,30
Teluk Bintuni	1.966.996,47	1.639.486,44	5,36
Manokwari	6.320.305,91	5.077.654,10	8,62
Sorong Selatan	1.178.264,78	959.091,31	7,17
Sorong	3.110.472,91	2.511.108,63	6,58
Raja Ampat	1.429.496,54	1.188.013,23	6,32
Tambrauw	141.424,06	112.400,25	6,27
Manokwari Selatan	431.874,28	349.638,84	6,27
Pegunungan Arfak	554.082,49	458.767,66	5,84
Maybrat	133.862,33	105.457,98	8,93
Kota Sorong	9.295.209,85	7.317.729,33	12,10
Papua Barat	**30.808.878,98**	**24.907.604,81**	**5,38**

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat 2015

Tahukah Anda

Nilai PDRB ADHB, Kabupaten Raja Ampat menempati peringkat keenam diantara Kab/Kota lain di Provinsi Papua Barat, sementara peringkat pertama terbesar adalah Kabupaten Teluk Bintuni.

Untuk melihat keterbandingan nilai PDRB antar Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat digunakan nilai PDRB tanpa migas karena tidak semua kab/kota di Provinsi Papua barat terdapat subsektor pertambangan migas. Pada Tahun 2014, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tertinggi di Provinsi Papua Barat dimiliki oleh Kota Sorong yang mencapai 9,29 triliun rupiah. Angka ini sekitar enam puluh sembilan kali lipat lebih besar dibandingkan nilai PDRB terendah yakni Kabupaten Maybrat yang tercatat hanya mencapai 133,86 miliar rupiah. Kabupaten Raja Ampat sendiri berada di peringkat ketujuh dengan nilai PDRB ADHB mencapai 1,43 triliun rupiah.

Sedangkan untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010, nilai tertinggi juga masih dicapai oleh Kota Sorong yaitu sebesar 7,32 triliun rupiah dan nilai terendah dimiliki oleh Kabupaten Maybrat yaitu sebesar 105,46 miliar rupiah. PDRB ADHK 2010 Kabupaten Raja Ampat menunjukkan angka sebesar 1,18 triliun rupiah, dimana Kabupaten Raja Ampat menduduki peringkat ketujuh diantara kab/kota di Provinsi Papua Barat.

Pada tahun 2014 penghitungan PDRB sudah menggunakan tahun dasar baru 2010 serta mengadopsi SNA 2008, sehingga untuk jumlah sektor yang semula hanya Sembilan sekarang menjadi tujuh belas kategori. Jika dibandingkan dengan nilai PDRB ADHK 2000, PDRB ADHK 2010 levelnya lebih tinggi.

http://rajaampatkab.bps.go.id

PERBANDINGAN REGIONAL

PDRB Per Kapita Raja Ampat Peringkat Kedelapan se-Papua Barat

Pada tahun 2014 PDRB Per Kapita Raja Ampat tanpa migas sekitar 31,55 juta rupiah, menduduki peringkat ketujuh diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Papua Barat.

20

Pertumbuhan ekonomi kab/kota di Provinsi Papua Barat tanpa migas tertinggi dimiliki oleh Kota Sorong yaitu sebesar 12,10 persen dan terendah adalah Kabupaten Kabupaten Teluk Wondama yaitu sebesar 5,30 persen. Pertumbuhan ekonomi Raja Ampat sebesar 6,32 persen berada di peringkat ketujuh se-Provinsi Papua Barat.

Pada tahun 2014 PDRB per kapita Raja Ampat tanpa migas tercatat sebesar 31,55 juta rupiah atau rata-rata sekitar 2,6 juta rupiah per bulan, dengan nilai tersebut PDRB per kapita Raja Ampat berada di peringkat kedelapan se-Provinsi Papua Barat. Pada tahun 2014 ini PDRB per kapita tertinggi yaitu Kabupaten Fak-fak dan terendah Kabupaten Tambrauw. Sementara PDRB per kapita Provinsi Papua Barat tercatat sekitar 36 juta rupiah.

Indikator lainnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dari kab/kota di Provinsi Papua Barat, Kabupaten Teluk Wondama mempunyai TPT terendah yakni 0,98 persen sementara untuk TPT tertinggi Kabupaten Teluk Bintuni sebesar 8,25 persen. Pada tahun 2014 ini TPT Raja Ampat sebesar 3,44 persen masih sedikit lebih rendah dibandingkan TPT Provinsi Papua Barat (5,02 persen).Nilai TPT Maybrat dan Kota Sorong tidak bisa ditampilkan karena sampelnya kurang mencukupi untuk dilakukan estimasi.

Tabel 20.3 PDRB Per Kapita Tanpa Migas Kab/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2014 (juta rupiah)

Kab/Kota	2012	2013	2014
Fak-Fak	35,87	40,21	45,22
Kaimana	28,69	31,21	34,36
Teluk Wondama	28,50	31,65	34,84
Teluk Bintuni	28,61	31,12	33,96
Manokwari	32,26	36,37	40,96
Sorong Selatan	22,89	25,07	28,04
Sorong	32,52	35,61	39,52
Raja Ampat	26,64	28,57	31,55
Tambrauw	8,47	9,35	10,48
Maybrat	9,89	10,69	11,80
Kota Sorong	31,30	36,15	42,48

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat, 2015

Tabel 20.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2014

Kab/Kota	2012	2013	2014
Fak-Fak	8,93	6,03	2,99
Kaimana	3,05	4,35	6,87
Teluk Wondama	3,79	0,41	0,98
Teluk Bintuni	6,10	6,22	8,25
Manokwari	2,24	3,45	2,51
Sorong Selatan	3,86	2,62	1,82
Sorong	1,27	3,27	3,81
Raja Ampat	5,51	3,38	3,44
Tambrauw	1,10	1,77	1,17
Maybrat	4,33	n.a*	n.a*
Kota Sorong	11,39	n.a*	n.a*

Ket: *) Sampel tidak mencukupi untuk melakukan estimasi kabupaten

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat, 2015

http://raajampatkab.bps.go.id

20 PERBANDINGAN REGIONAL

Distribusi Pendapatan Penduduk di Kabupaten Tambrauw Paling Merata

Pada tahun 2014 nilai gini ratio Raja Ampat menempati peringkat keenam terendah diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Papua Barat, sedangkan gini ratio terendah berada di Kabupaten Tambrauw.

Tabel 20.5 Gini Ratio Kab/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2014

Kab/Kota	2012	2013	2014
Fak-Fak	0,37	0,39	0,36
Kaimana	0,43	0,38	0,40
Teluk Wondama	0,38	0,35	0,43
Teluk Bintuni	0,38	0,30	0,32
Manokwari	0,47	0,42	0,42
Sorong Selatan	0,36	0,27	0,39
Sorong	0,34	0,29	0,33
Raja Ampat	0,33	0,37	0,36
Tambrauw	0,27	0,21	0,28
Maybrat	0,25	0,25	0,25
Kota Sorong	0,34	0,37	0,40

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat, 2015

Tabel 20.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kab/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2014

Kab/Kota	2012	2013	2014
Fak-Fak	62,56	64,29	64,73
Kaimana	58,99	60,36	61,07
Teluk Wondama	54,69	55,65	56,27
Teluk Bintuni	58,84	59,73	60,40
Manokwari	67,86	68,81	69,35
Sorong Selatan	56,87	57,73	58,24
Sorong	59,18	60,86	61,23
Raja Ampat	59,06	60,36	60,86
Tambrauw	47,18	48,69	49,40
Maybrat	54,13	54,93	55,36
Kota Sorong	73,89	74,96	75,78

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat, 2015

Gini Ratio digunakan untuk melihat tingkat kemerataan pendapatan suatu wilayah, semakin mendekati nol maka semakin mencerminkan kemerataan pandapatan. Pada tahun 2014 gini ratio Raja Ampat 0,36 berada di peringkat keenam terendah se-Provinsi Papua Barat. Angka ini juga lebih rendah dibandingkan Provinsi Papua Barat. Sementara gini ratio tertinggi berada di Kabupaten Manokwari dengan 0,42 dan terendah adalah Kabupaten Maybrat yakni 0,25. Hal ini bisa dikatakan bahwa distribusi pendapatan di Kabupaten Maybrat lebih merata dibandingkan dengan Kabupaten Manokwari.

Perkembangan pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Papua Barat pada tahun 2014 mencapai 61,28 persen. Dalam pengkategorian IPM oleh UNDP capaian ini termasuk kedalam kelompok menengah. Pada tahun 2014 nilai IPM Kabupaten Raja Ampat sebesar 60,86 menempati peringkat keenam diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Papua Barat. Pada tahun 2014 Kota Sorong mempunyai nilai IPM tertinggi yakni 75,78, sementara untuk IPM terendah berada di Kabupaten Tambrauw yakni sebesar 49,40. Pada tahun 2014 ini mulai diperkenalkan metode baru penghitungan IPM, jika dibandingkan dengan metode lama, level IPM dengan metode yang baru lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode yang lam.

http://rajaampatkab.bps.go.id

LAMPIRAN TABEL

http://rajaampatbarab.bps.go.id

Lampiran 1. Luas Wilayah Kabupaten Raja Ampat Menurut Distrik Tahun 2014

Distrik	Luas Wilayah (Km2)	Persentase
1. MISOOL SELATAN	2 308,13	3,22
2. MISOOL BARAT	1 440,31	2,01
3. MISOOL	4 260,80	5,95
4. KOFIAU	7 539,54	10,53
5. MISOOL TIMUR	5 489,93	7,67
6. KEP. SEMBILAN	1 773,91	2,48
7. SALAWATI UTARA	416,42	0,58
8. SALAWATI TENGAH	730,94	1,02
9. SALAWATI BARAT	1 916,65	2,68
10. BATANTA SELATAN	1 867,33	2,61
11. BATANTA UTARA	1 390,83	1,94
12. WAIGEO SELATAN	790,73	1,10
13. KOTA WAISAI	1 120,02	1,56
14. TELUK MAYALIBIT	917,05	1,28
15. TIPLOL MAYALIBIT	298,88	0,42
16. MEOSMANSAR	1 499,58	2,09
17. WAIGEO BARAT	9 456,06	13,21
18. WAIGEO BARAT KEP.	8 439,19	11,79
19. WAIGEO UTARA	1 870,72	2,61
20. WARWABOMI	1 914,16	2,67
21. SUPNIN	850,22	1,19
22. KEPULAUAN AYAU	6 487,84	9,06
23. AYAU	6 957,20	9,72
24. WAIGEO TIMUR	1 869,25	2,61
Jumlah	**71.605,69**	**100,00**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Raja Ampat 2014

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	3.376	3.172	6.548
5-9	3.010	2.791	5.801
10-14	2.380	2.205	4.585
15-19	2.031	1.938	3.969
20-24	2.180	2.054	4.234
25-29	2.745	2.335	5.080
30-34	2.087	1.852	3.939
35-39	1.620	1.341	2.961
40-44	1.231	1.046	2.277
45-49	1.135	920	2.055
50-54	845	640	1.485
55-59	580	420	1.000
60-64	354	267	621
65-69	206	161	367
70-74	131	81	212
75 +	96	80	176
Jumlah	**24.007**	**21.303**	**45.310**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 3. Suhu Udara Minimum dan Maksimum, Kelembaban Udara di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014.

Bulan	Suhu Udara (°C)		Kelembaban Udara (%)
	Suhu Minimum	Suhu Maksimum	
Januari	25,2	29,1	85
Februari	25,2	28,8	83
Maret	25,1	29,1	82
April	24,7	29,1	85
Mei	25,6	28,9	88
Juni	25,1	28,5	89
Juli	24,9	28,1	88
Agustus	24,2	28,0	90
September	24,8	27,8	87
Oktober	25,3	28,3	84
Nopember	25,4	28,3	89
Desember	25,5	29,1	85
Rata-rata	**25,08**	**28,59**	**86,25**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 4. Banyaknya Hari Hujan, Curah Hujan, Tekanan Udara dan Penyinaran Matahari di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014.

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Tekanan Udara (Mb)	Penyinaran Matahri (%)
Januari	14	125	1008,0	47
Februari	17	127	1008,5	66
Maret	10	203	1008,4	58
April	13	88	1008,7	58
Mei	23	506	1009,3	50
Juni	24	341	1008,8	56
Juli	19	106	1010,0	54
Agustus	27	355	1010,5	48
September	12	96	1010,3	54
Oktober	7	73	1009,4	72
Nopember	21	235	1006,8	50
Desember	23	198	1008,7	42
Rata-rata	**210**	**2453**	**1008,9**	**54**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampat.bps.go.id

Lampiran 6. Jumlah Penduduk, Sex Rasio dan Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014.

Distrik	Jumlah Penduduk	Sex Rasio	Kepadatan Penduduk
1. MISOOL SELATAN	3 764	109,34	51,30
2. MISOOL BARAT	1 306	108,63	4,82
3. MISOOL	1 798	112,28	1,81
4. KOFIAU	2 681	110,27	16,15
5. MISOOL TIMUR	3 048	121,03	6,84
6. KEP. SEMBILAN	1 819	100,99	131,34
7. SALAWATI UTARA	1 962	107,84	63,27
8. SALAWATI TENGAH	1 752	114,44	3,80
9. SALAWATI BARAT	964	110,94	2,38
10. BATANTA SELATAN	1 406	113,03	9,25
11. BATANTA UTARA	975	114,76	4,17
12. WAIGEO SELATAN	1 701	106,93	8,80
13. KOTA WAISAI	7 866	125,26	80,19
14. TELUK MAYALIBIT	793	108,14	1,58
15. TIPLOL MAYALIBIT	871	109,38	5,40
16. MEOSMANSAR	1 769	105,46	10,04
17. WAIGEO BARAT	1 615	117,65	2,63
18. WAIGEO BARAT KEP.	2 187	108,68	26,31
19. WAIGEO UTARA	1 455	111,79	12,09
20. WARWABOMI	895	110,59	3,74
21. SUPNIN	1 077	109,94	5,70
22. KEPULAUAN AYAU	944	102,14	92,73
23. AYAU	1 175	105,42	246,33
24. WAIGEO TIMUR	1 487	107,97	3,33
Jumlah	**45 310**	**112,69**	**7,45**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 6. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya ART Menurut Distrik di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014.

Distrik	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Rata-rata ART
1. MISOOL SELATAN	3 764	706	5,33
2. MISOOL BARAT	1 306	307	4,25
3. MISOOL	1 798	333	5,40
4. KOFIAU	2 681	534	5,02
5. MISOOL TIMUR	3 048	730	4,18
6. KEP. SEMBILAN	1 819	416	4,37
7. SALAWATI UTARA	1 962	465	4,22
8. SALAWATI TENGAH	1 752	478	3,67
9. SALAWATI BARAT	964	209	4,61
10. BATANTA SELATAN	1 406	290	4,85
11. BATANTA UTARA	975	180	5,42
12. WAIGEO SELATAN	1 701	363	4,68
13. KOTA WAISAI	7 866	1 814	4,34
14. TELUK MAYALIBIT	793	181	4,38
15. TIPLOL MAYALIBIT	871	197	4,462
16. MEOSMANSAR	1 769	335	5,28
17. WAIGEO BARAT	1 615	381	4,24
18. WAIGEO BARAT KEP.	2 187	483	4,53
19. WAIGEO UTARA	1 455	336	4,34
20. WARWABOMI	895	249	4,33
21. SUPNIN	1 077	221	4,05
22. KEPULAUAN AYAU	944	223	4,23
23. AYAU	1 175	327	3,59
24. WAIGEO TIMUR	1 487	254	5,85
Jumlah	**45 310**	**10 012**	**4,53**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 7. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
1. Taman Kanak-kank	14	72	501
2. Sekolah Dasar	107	345	9 678
3. SMP	31	245	2 819
4. SMA	14	94	1 299
5. SMK	3	58	324
Jumlah	**169**	**814**	**14 621**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 8. Banyaknya Sekolah Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Distrik di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014.

Distrik	TK	SD	SMP	SMA	SMK
1. MISOOL SELATAN	-	5	2	1	-
2. MISOOL BARAT	1	5	2	1	-
3. MISOOL	1	5	1	-	-
4. KOFIAU	-	5	2	1	-
5. MISOOL TIMUR	2	5	1	1	-
6. KEP. SEMBILAN	-	3	1	1	-
7. SALAWATI UTARA	1	6	2	-	1
8. SALAWATI TENGAH	2	4	1	1	-
9. SALAWATI BARAT	-	4	1	-	-
10. BATANTA SELATAN	-	3	1	1	-
11. BATANTA UTARA	-	2	1	-	-
12. WAIGEO SELATAN	1	5	1	-	-
13. KOTA WAISAI	4	8	3	2	2
14. TELUK MAYALIBIT	-	4	1	-	-
15. TIPLOL MAYALIBIT	-	6	1	-	-
16. MEOSMANSAR	-	7	1	-	-
17. WAIGEO BARAT	-	5	1	1	-
18. WAIGEO BARAT KEP.	1	6	2	-	-
19. WAIGEO UTARA	1	4	2	1	-
20. WARWABOMI	-	4	1	1	-
21. SUPNIN	-	2	-	-	-
22. KEPULAUAN AYAU	-	3	1	1	-
23. AYAU	-	2	1	-	-
24. WAIGEO TIMUR	-	4	1	1	-
Jumlah	**14**	**107**	**31**	**14**	**3**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 10. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Raja Ampat menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2014.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
7-12	92,01	97,64	94,67
13-15	100,00	100,00	100,00
16-18	79,06	64,41	73,22

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Lampiran 11. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Raja Ampat menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun 2014.

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
SD	114,68	123,90	119,03
SMP	70,12	74,97	72,69
SMA	75,30	65,90	71,56

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

Lampiran 12. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Raja Ampat menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tahun 2014.

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
SD	88,83	97,15	92,76
SMP	48,12	67,54	58,42
SMA	59,97	42,10	52,86

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 13. Banyaknya Dokter dan Tenaga Kesehatan Menurut Distrik di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2014

Distrik	Dokter	Bidan	Perawat	Apoteker	Asisten Apoteker
1. MISOOL SELATAN	1	4	12	-	-
2. MISOOL BARAT	1	2	8	-	-
3. MISOOL	2	6	6	-	-
4. KOFIAU	1	1	8	-	-
5. MISOOL TIMUR	1	4	7	-	-
6. KEP. SEMBILAN	-	2	3	-	-
7. SALAWATI UTARA	1	9	10	-	2
8. SALAWATI TENGAH	1	2	7	-	-
9. SALAWATI BARAT	-	1	2	-	-
10. BATANTA SELATAN	-	1	9	-	-
11. BATANTA UTARA	-	1	3	-	-
12. WAIGEO SELATAN	1	6	13	-	-
13. KOTA WAISAI	11	28	92	4	3
14. TELUK MAYALIBIT	2	5	6	-	-
15. TIPLOL MAYALIBIT	1	2	10	-	-
16. MEOSMANSAR	1	8	6	-	-
17. WAIGEO BARAT	-	1	11	-	-
18. WAIGEO BARAT KEP.	-	5	9	-	-
19. WAIGEO UTARA	1	3	12	-	1
20. WARWABOMI	-	3	3	-	-
21. SUPNIN	-	1	3	-	-
22. KEPULAUAN AYAU	-	-	2	-	-
23. AYAU	-	2	4	-	-
24. WAIGEO TIMUR	2	2	6	-	-
Jumlah	**27**	**99**	**252**	**4**	**6**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 14. Banyaknya Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu dan Posyandu di Kabupaten Raja Ampat dirinci per Distrik Tahun 2014.

Distrik	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Pusling	Posyandu
1. MISOOL SELATAN	-	1	3	-	5
2. MISOOL BARAT	-	1	2	1	5
3. MISOOL	-	1	3	1	6
4. KOFIAU	-	1	2	-	6
5. MISOOL TIMUR	-	1	3	1	6
6. KEP. SEMBILAN	-	1		-	4
7. SALAWATI UTARA	-	1	3	2	6
8. SALAWATI TENGAH	-	-	3	-	6
9. SALAWATI BARAT	-	-	3	-	4
10. BATANTA SELATAN	-	1	1	-	4
11. BATANTA UTARA	-	-	2	-	4
12. WAIGEO SELATAN	-	1	2	1	5
13. KOTA WAISAI	1	1	1	2	6
14. TELUK MAYALIBIT	-	1	1	-	4
15. TIPLOL MAYALIBIT	-	1	4	-	6
16. MEOSMANSAR	-	1	2	-	9
17. WAIGEO BARAT	-	1	4	-	5
18. WAIGEO BARAT KEP.	-	1	3	-	6
19. WAIGEO UTARA	-	1	1	1	6
20. WARWABOMI	-	1	2	-	4
21. SUPNIN	-	-	2	-	4
22. KEPULAUAN AYAU	-	-	-	2	4
23. AYAU	-	1	-	-	5
24. WAIGEO TIMUR	-	1	3	-	4
Jumlah	**1**	**19**	**50**	**11**	**124**

Sumber : Raja Ampat Dalam Angka 2015

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 15. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	495.570,2	538.181,9	609.931,7
Pertambangan dan Penggalian	931.864,9	979.522,3	995.936,6
Industri Pengolahan	14.050,4	15.067,8	16.504,0
Pengadaan Listrik dan Gas	140,8	133,6	171,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	258,6	277,8	306,2
Konstruksi	120.688,8	153.470,4	197.049,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	62.418,3	70.589,3	83.088,5
Transportasi dan Pergudangan	9.140,8	10.573,8	11.709,2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.839,3	9.805,4	11.558,5
Informasi dan Komunikasi	3.939,1	4.178,6	4.621,2
Jasa Keuangan&Asuransi	8.441,9	9.734,2	10.852,0
Real Estat	9.247,1	10.466,6	12.154,2
Jasa Perusahaan	376,1	415,8	474,1
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	264.081,2	284.777,6	312.396,2
Jasa Pendidikan	18.273,1	19.796,6	22.219,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.902,3	5.120,9	5.488,2
Jasa lainnya	2.726,0	2.958,0	3.275,2
PDRB	1.954.959,0	2.115.070,6	2.297.736,8
PDRB Tanpa Migas	1.169.349,6	1.273.377,0	1.429.496,5

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2014

Keterangan : * Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 16. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	473.035,89	486.088,17	514.884,53
Pertambangan dan Penggalian	887.608,74	924.773,34	966.255,11
Industri Pengolahan	13.433,07	14.094,12	14.723,78
Pengadaan Listrik dan Gas	146,61	163,15	176,84
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	250,47	265,26	278,99
Konstruksi	107.628,78	125.591,14	153.483,91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	56.523,63	60.330,83	65.690,39
Transportasi dan Pergudangan	8.295,61	9.026,87	9.649,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.043,41	8.490,43	9.316,26
Informasi dan Komunikasi	3.752,56	3.997,94	4.312,21
Jasa Keuangan&Asuransi	7.473,83	8.288,48	8.845,11
Real Estat	8.810,00	9.437,36	10.351,28
Jasa Perusahaan	347,57	368,99	397,63
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	228.085,54	240.196,24	251.577,58
Jasa Pendidikan	17.142,46	17.848,24	18.657,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.584,12	4.635,40	4.683,16
Jasa lainnya	2.532,53	2.647,44	2.819,40
PDRB	1.827.694,80	1.916.243,40	2.036.103,87
PDRB Tanpa Migas	1.077.205,91	1.117.411,23	1.188.013,23

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2014

Keterangan : * Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 17. Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas

Kabupaten Raja Ampat Tahun 2012-2014

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,35	25,45	26,54
Pertambangan dan Penggalian	47,67	46,31	43,34
Industri Pengolahan	0,72	0,71	0,72
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01
Konstruksi	6,17	7,26	8,58
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,19	3,34	3,62
Transportasi dan Pergudangan	0,47	0,50	0,51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	0,46	0,50
Informasi dan Komunikasi	0,20	0,20	0,20
Jasa Keuangan&Asuransi	0,43	0,46	0,47
Real Estat	0,47	0,49	0,53
Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,51	13,46	13,60
Jasa Pendidikan	0,93	0,94	0,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,25	0,24	0,24
Jasa lainnya	0,14	0,14	0,14
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2014

Keterangan : * Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

http://rajaampatkab.bps.go.id

Lampiran 18. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Raja Ampat
Tahun 2011-2014

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,44	2,76	5,92
Pertambangan dan Penggalian	1,78	4,19	4,49
Industri Pengolahan	4,24	4,92	4,47
Pengadaan Listrik dan Gas	10,63	11,29	8,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,13	5,91	5,18
Konstruksi	15,55	16,69	22,21
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,35	6,74	8,88
Transportasi dan Pergudangan	6,48	8,81	6,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,90	5,56	9,73
Informasi dan Komunikasi	8,28	6,54	7,86
Jasa Keuangan&Asuransi	6,58	10,90	6,72
Real Estat	16,30	7,12	9,68
Jasa Perusahaan	5,30	6,16	7,76
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,14	5,31	4,74
Jasa Pendidikan	3,37	4,12	4,54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,25	1,12	1,03
Jasa lainnya	3,44	4,54	6,50
PDRB	4,27	4,84	6,25
PDRB Tanpa Migas	6,73	3,73	6,32

Sumber : PDRB Kab Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2014

Keterangan : * Angka Sementara
** Angka Sangat Sementara

http://rajaampatkab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

http://rajaampatkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN RAJA AMPAT
Jln. Jend. Ahmad Yani, Kota Waisai
Kabupaten Raja Ampat Kode Pos 98489
E-mail : bpsrajaampat9108@gmail.com
Website : rajaampatkab.bps.go.id

9 772089 021030